BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Pindahan Baru, Desa Gampa Asahi dan Desa Sungai Gampa

a. Sejarah Desa Pindahan Baru

Desa Pindahan Baru termasuk 9 desa yang ada di Kecamatan Rantau Badauh, menurut cerita orang tua dahulu sejak tahun 1960an ada beberapa orang yang datang membuka hutan untuk dijadikan lahan pertanian, kebanyakannya pendatang dari Hulu Sungai Seperti Alabio dan Amuntai.

Tahun demi tahun semakin banyak berdatangan untuk membuka lahan dan menetap tinggal namun ada juga yang tidak menetap karena gagal dalam bertani karena banyaknya warga yang pindah datang dan pergi maka disebutlah Desa Pindahan Baru. Akan tetapi sangat disayangkan tidak adanya bukti sejarah yang faktual agar dapat dijadikan bukti sejarah.

b. Sejarah Desa Gampa asahi

Desa Sungai Gampa Asahi merupakan suatu agraris dengan mata pencaharian petani. Penduduk Desa Sungai Gampa Asahi asal mulanya dari kecamatan tetangga yaitu kecamatan Cerbon. Kemudian setelah hutan mulai terbuka dan mulai membaik, maka berdatanganlah dari berbagai wilayah yang bertetangga dengan Kabupaten Barito Kuala seperti Nagara, Margasari dan lain-lain.

Pendidikan yang ada pada masa itu hanya ada pendidikan non-formal yakni Madrasah yang khusus mengajarkan bidang agama sekitar tahun 1950. Kemudian

sekitar tahun 1975 mulai dibangun pendidikan formal seperti SDN, dan sampai sekarang sudah ada PAUD, MI, SMPN, MTs dan juga MAN.

c. Sejarah Desa Sungai Gampa

Menurut cerita beberapa tokoh masyarakat, dahulunya Desa Sungai Gampa adalah sebuah kampung kecamatanil yang terletak dipesisir Sungai Barito tempat transaksi jual beli (pasar) ditepian sungai Barito atau sekarang lebih dikenal dengan pasar terapung penduduk yang dari hulu dan hilir berkumpul ditempat tersebut dan semakin hari semakin bertambah ramai. Kemudian atas prakarsa para kaum tua dan muda dan tokoh masyarakat pada waktu itu mengupayakan untuk mendirikan pasar didarat dan mengalokasikan pasar terapung tersebut ke daratan. Akhirnya kira-kira tahun 1960an terealisasi pemindahan pasar terapung tersebut ke daratan dan diberi nama pasar Attaubah.

Karena tempatnya yang strategis dan ditunjang kehidupan yang menjanjikan maka akhirnya para pedagang banyak yang menetap tinggal dikampung tersebut dan mereka mulai membuka lahan, mendirikan bangunan, hingga akhirnya berdirilah sebuah desa yang kemudian diberi nama Desa Sungai Gampa.

2. Kondisi Umum Desa Pindahan Baru, Desa Gampa Asahi dan Desa Sungai Gampa

a. Kondisi Umum Desa Pindahan Baru

1) Geografis Desa

Desa Pindahan Baru merupakan salah satu desa di Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan, memiliki luas 31,14 km².

Secara geografis Desa Pindahan Baru berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sungai Gampa Asahi Kecamatan Rantau Badauh
- b) Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Jejangkit
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sungai Pantai Kecamatan Rantau Badauh
- d) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Danda Jaya Kecamatan Rantau Badauh

Secara Administratif, wilayah Desa Pindahan Baru terdiri dari 7 Rukun Tetangga.

Secara umum Tipologi Desa Pindahan Baru terdiri dari persawahan, perkebunan, peternakan.

Topografis Desa Pindahan Baru secara umum termasuk daerah dataran rendah dan berdasarkan ketinggian wilayah Desa Pindahan Baru diklasifikasikan kepada dataran rendah (3-5 m dpl).

Penggunaan lahan Desa Pindahan Baru dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain, yang terdiri dari :

Tabel 4.1 Luas dan Pemanfaatan Tanah

No.	Tata Guna Tanah	Luas (Ha)
1	Tanah Pemukiman	57
2	Tanah Sawah	833
3	Pekarangan	30
4	Perkebunan	50
5	Hutan	10,7
6	Jalan, Sungai, Kuburan, dll	2,6

Sumber:Profil Desa Pindahan Baru

2) Kependudukan

Berdasarkan data administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk Desa Pindahan Baru sampai dengan tanggal 12 Agustus 2019 tercatat sebanyak 1.912 jiwa, dengan penduduk usia produktif sekitar 1236 jiwa, sedangkan penduduk yang dikategorikan miskin sekitar 676 jiwa.

Adapun rincian penduduk berdasarkan jenis kelamin secara rinci sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Pindahan Baru Tahun 2015-2019 (dalam jiwa)

No.	Tahun	Jumlah Penduduk	Laki-laki	%	Perempuan	%
1	2015	1.490	734	51,6	756	48,4
2	2016	1.535	763	52,8	772	47,2
3	2017	1.811	917	52,2	894	47,5
4	2018	1.912	985	52,2	927	47,5
5	2019	2.102	1002	50,1	1000	50

Sumber:Profil Desa Pindahan Baru

Berdasarkan data tahun 2019, penduduk terbanyak adalah di kelompok umur 15-19 tahun dan kelompok umur 25-29 tahun yang mencapai 187 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit adalah penduduk dengan usia pensiun yakni penduduk kelompok usia 60-64 tahun yang mencapai 60 jiwa. Keadaan penduduk berdasarkan struktur usia tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Pindahan Baru Dari Tingkat Usia Tahun 2019
(dalam jiwa)

No.	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Usia 0 - 4 Thn	59	66	125
2	Usia 5 - 9 Thn	99	80	179
3	Usia 10 - 14 Thn	94	88	182
4	Usia 15 - 19 Thn	107	80	187
5	Usia 20 - 24 Thn	88	89	177
6	Usia 25 - 29 Thn	102	85	187
7	Usia 30 - 34 Thn	87	90	177
8	Usia 35 - 39 Thn	70	82	152
9	Usia 40 - 44 Thn	76	83	159
10	Usia 45 - 49 Thn	69	53	122
11	Usia 50 - 54 Thn	45	56	101
12	Usia 55 - 59 Thn	37	29	66
13	Usia 60 - 64 Thn	27	33	60
14	Usia > 65 Thn	25	31	56
Jumlah		985	927	1.912

Sumber: Profil Desa Pindahan Baru

3) Agama dan Sosial Budaya

Sebagai modal dasar pembangunan, kualitas sumber daya manusia menjadi prioritas dalam rangka peningkatan produktifitas suatu wilayah. Kualitas SDM suatu wilayah dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan derajat kesehatannya.

Tingkat pendidikan penduduk Desa Pindahan Baru dikelompokkan ke dalam 6 (enam) kategori yaitu tidak/belum pernah sekolah/tidak/belum tamat,

Tingkat SD, Tingkat SMP, Tingkat SMA, Diploma, dan Sarjana dan digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Perkembangan Penduduk Desa Pindahan Baru Menurut Pendidikan Terakhir

Tahun 2017-2019

No.	Keterangan	Jumlah Penduduk		
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Tidak Tamat SD	39	38	38
2	Tamat SD	242	220	263
3	Tamat SMP	102	74	98
4	Tamat SMA	67	54	131
5	Tamat Akademi/Diploma	1	-	5
6	Tamat Sarjana	13	17	20
Jumlah		427	403	555

Sumber:Profil Desa Pindahan Baru

Tabel 4.5 Angka Putus Sekolah Tahun 2017-2019

Tahun	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA
2017	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
2018	Tidak ada	1 Orang	2 Orang
2019	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Jumlah	Tidak ada	1 orang	2 Orang

Sumber:Profil Desa Pindahan Baru

4) Pembangunan Ekonomi Desa

Secara umum kondisi perekonomian Desa Pindahan Baru ditopang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat dan dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti : petani, buruh tani, PNS/TNI/Polri, karyawan swasta, pedagang, wirausaha, pensiunan, buruh bangunan/tukang, peternak. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Perkembangan Jumlah Penduduk Desa Pindahan Baru Menurut Mata Pencaharian Tahun 2016-2018

No.	Pekerjaan	Jumlah		
		Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1	Petani	485	492	440
2	Buruh tani	8	8	6
3	Peternakan	-	-	-
4	Pedagang	9	9	4
5	Wirausaha	38	38	224
6	Karyawan Swasta	17	17	17
7	PNS/POLRI dan TNI	15	15	16
8	Pensiunan	3	3	3
9	Tukang Bangunan	27	27	27
10	Tukang kayu/ukir	12	12	12
11	Nelayan	-	-	1

12	Angutan	-	-	-
13	Lain-lain	5	5	5
	Jumlah	619	626	755

Sumber:Profil Desa Pindahan Baru

Tabel 4.7 Gambaran Perkembangan Perekonomian Desa Pindahan Baru Tahun 2016-2018

No.	Uraian	Jumlah		
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Angkutan Pedesaan	3	3	3
2	Kendaraan Roda 4	40	41	43
3	Kendaraan Roda 2	534	569	599
4	Bumdesa	-	-	-
5	KUD/Koperasi	-	-	-
6	Luas Tegalan	-	-	-
7	Produksi Padi	62.419 Kaleng/Th	71.000 Kaleng/Th	73.097 Kaleng/Th
8	Produksi Jagung	-	-	-
9	Produksi Kacang	-	-	-
10	Produksi Ketela	-	-	-
11	Produksi Pertanian Lainnya	-	-	-
12	Produksi Perikanan Darat/Laut	-	-	-
13	Ternak Besar/Kerbau/Sapi	-	-	-
14	Ternak Kambing	-	-	-
15	Ternak Ayam	1.292 ekor	1.360 ekor	6.284 ekor
16	Luas Pertambangan	-	-	-
17	Keluarga yang Teraliri Listrik	596 KK	609 KK	649 KK
18	Jumlah Industri	-	-	-

Sumber:Profil Desa Pindahan Baru

5) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan di Desa Pindahan Baru mempunyai beberapa sekolah yang terdapat di beberapa Rukun Tetangga. Dengan rincinan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Jumlah Sekolah dan Siswa Menurut Jenjang Pendidikan

No.	Jenis Sarana Prasarana	Nama Sarana Prasarana	Lokasi	Jumlah Siswa
1	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	PAUD Mentari	RT. 004	32 Siswa
2	Raudhatul Athfal (RA)	RA Nurul Hidayah	RT. 003	20 Siswa
3	Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)	MDA Nurul Hidayah	RT. 002	63 Siswa
4	SD	SDN 1 Pindahan Baru	RT. 003	135 siswa
5	SMA	SMAN 1 Rantau Badauh	RT. 006	215 Siswa

Sumber:Profil Desa Pindahan Baru

1) Sarana dan Prasarana Keagamaan

Sarana dan prasarana keagamaan di Desa Pindahan Baru mempunyai masjid dan mushola di tiap Rukun Tetangga dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.9 Sarana Prasarana Keagamaan

No.	Jenis Sarana Prasarana	Nama Sarana Prasarana	Lokasi	Kondisi
1	Mesjid	Al-Muttaqin	RT. 002	Bagus
2	Mosholla	Duratul Sa'dah	RT. 005	Perlu Renovasi
		Nurul Qamar	RT. 004	Bagus
		Darul Falah	RT. 007	Perlu Renovasi

Sumber:Profil Desa Pindahan Baru

6) Sarana dan Prasarana Umum

Pembangunan Infrastruktur akan dihadapkan pada terbatasnya kemampuan Pemerintah Desa untuk menyediakannya. Pada sebagian infrastruktur, pihak desa telah berhasil menghimpun swadaya masyarakat murni yang terkoordinir di masing-masing RT dan RW.

Tabel 4.10 Jumlah Prasarana dan Sarana Desa Tahun 2017-2019

No.	Jenis Sarana dan Prasarana Desa	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Jalan Beraspal	-	-	-
2	Jalan Rabat Beton	-	-	-
3	Jalan Berbatu/Tanah	6 km	4 km	km
4	Jembatan Kecamatanil	5 bh	5 bh	bh
5	Jembatan Sedang/Besar	-	1 bh	bh
6	Bendungan	-	1	
7	Jaringan Irigasi	-	-	-

Sumber:Profil Desa Pindahan Baru

b. Kondisi Umum Desa Desa Gampa Asahi

1) Geografis Desa

Desa Sungai Gampa Asahi merupakan salah satu desa di Kecamatan Rantau Badauh berada di bagian Selatan dari Ibukota Kabupaten Barito Kuala. Terletak pada -3,13 Lintang Selatan dan 114,69 Bujur Timur dengan batas batas wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Sungai Gampa,
- b) Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Sungai Bamban,
- c) Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Pindahan Baru dan Kecamatan Jejangkit
- d) Sebelah Barat, berbatasan dengan Danda Jaya

Luas wilayah wilayah Desa Sungai Gampa Asahi adalah 38,11 Km² yang terdiri dari 12 RT, dan 0 RW

Desa Sungai Gampa Asahi berada pada ketinggian 2 meter dpl yang kemampuan dan kesuburan tanahnya dipengaruhi oleh pasang surut air dan sebagian tergenang dan didominasi oleh rawa. Secara keseluruhan wilayah Desa Sungai Gampa Asahi merupakan daerah dataran rendah yang relatif datar

Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain, yang terdiri dari :

Tabel 4.11 Luas dan Pemanfaatan Tanah

No	Tata Guna Tanah	Luas (Ha)
1	Tanah Pemukiman	134,45
2	Tanah sawah	3.058
3	Pekarangan	190,55
4	Perkebunan	18
5	Hutan	90
6	Jalan, Sungai, Kuburan dll	320

Sumber : Profil Desa

2) Kependudukan

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa Sungai Gampa Asahi, jumlah Penduduk Desa Sungai Gampa Asahi sampai dengan tanggal 31 Oktober 2018 tercatat sebanyak 2.212 jiwa dengan penduduk usia produktif sekitar 1.423 jiwa, sedangkan penduduk yang dikategorikan miskin sekitar 90 jiwa.

Rincian penduduk berdasarkan jenis sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 4.12 Jumlah Penduduk Desa Sungai Gampa Asahi Tahun 2014 – 2019 (dalam jiwa)

NO	Tahun	Jumlah Penduduk	laki-laki	%	Perempuan	%
1	2014	2.012	1.025	50,95	987	49,05
2	2015	2.047	1.047	51,15	1.000	48,85
3	2016	2.103	1.078	51,26	1.025	48,74
4	2017	2.161	1.106	51	1.055	49
5	2018	2.212	1.136	51,35	1.076	48,65
6	2019					

Sumber: Profil Desa

Berdasarkan data tahun 2018, penduduk terbanyak adalah di kelompok umur 25 - 29 tahun yang mencapai 311 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit

adalah penduduk dengan usia pensiun yakni penduduk kelompok usia > 65 tahun yang mencapai 37 jiwa. Keadaan penduduk berdasarkan struktur usia Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13 Jumlah Penduduk Desa Sungai Gampa Asahi Dari Tingkat Usia tahun 2019
(dalam jiwa)

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Usia 0 - 4 Thn	65	55	120
2	Usia 5 - 9 Thn	53	44	97
3	Usia 10 - 14 Thn	110	110	220
4	Usia 15 - 19 Thn	80	105	185
5	Usia 20 - 24 Thn	106	92	198
6	Usia 25 - 29 Thn	186	125	311
7	Usia 30 - 34 Thn	146	159	305
8	Usia 35 - 39 Thn	96	84	180
9	Usia 40 - 44 Thn	65	70	135
10	Usia 45 - 49 Thn	76	82	158
11	Usia 50 - 54 Thn	60	55	115
12	Usia 55 - 59 Thn	48	57	105
13	Usia 60 - 64 Thn	22	24	46
14	Usia > 65 Thn	20	17	37
JUMLAH		1.133	1.079	2.212

3) Agama dan Sosial Budaya

Sebagai modal dasar pembangunan, kualitas sumberdaya manusia menjadi prioritas dalam rangka peningkatan produktivitas suatu wilayah. Kualitas SDM suatu wilayah dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan derajat kesehatannya.

Tingkat pendidikan Penduduk Desa Sungai Gampa Asahi dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori yaitu tidak/belum pernah sekolah/ tidak/belum tamat, Tingkat SD, Tingkat SMP, Tingkat SMA , Diploma dan sarjana dan digambarkan pada table berikut :

Tabel 4.14 Perkembangan Penduduk Desa Sungai Gampa Asahi Menurut Pendidikan Terakhir Tahun 2017– 2019

No	Keterangan	Jumlah penduduk		
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Tidak Tamat Sekolah SD	30	31	
2	Tamat Sekolah SD	441	471	
3	Tamat Sekolah SLTP	873	901	
4	Tamat SMU	572	579	
5	Tamat Akademi/Diploma	40	45	
6	Tamat Sarjana	20	28	
Jumlah		1976	2055	

Sumber : Profil Desa

Tabel 4.15 Angka Putus Sekolah Tahun 2017, 2018, 2019

Tahun	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA
2016	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
2017	Tidak ada	1 Orang	Tidak ada
2018	Tidak ada	Tidak ada	1 Orang
Jumlah	Tidak ada	1 orang	Tidak ada

Sumber : Profil Desa

4) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Sungai Gampa Asahi mempunyai sekolah dari PAUD sampai sekolah tingkat dasar yang terdapat di beberapa Rukun Tetangga dengan rincinan:

Tabel 4.16 Jumlah Sekolah Dan Siswa Menurut Jenjang Pendidikan

No.	Jenis Sarana Prasarana	Nama Sarana Prasarana	Lokasi	Jumlah Siswa
1	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	KB Al-Kautsar	RT 03	25 Siswa
2	Taman Kanak – Kanak	TK Darul ‘Ulum	RT 10	23 Siswa
3	Madrasyah Diniyah	Sullamul ‘Ulum	RT 05	240 Siswa
		MI Ulumul Qur’an	RT 02	100 Siswa
4	SD Negeri	SDN 1 Sungai Gampa Asahi	RT 11	181 Siswa
5	SMP / MTs	SMP 1 Rantau Badauh	RT 11	190 Siswa
		MTs Ulumul Qur’an	RT 02	185 Siswa
6	SMU / SMK / MA	MAN 4 Marabahan	RT 11	194 Siswa

Sumber : Profil Desa

1) Sarana dan Prasarana Keagamaan

Sarana dan prasarana keagamaan di Desa Sungai Gampa Asahi

mempunyai masjid dan mushola di tiap Rukun Tetangga dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.17 Sarana Prasarana Keagamaan

No.	Jenis Sarana Prasarana	Nama Sarana Prasarana	Lokasi	Kondisi
1	Mesjid	Daarul Muhsinin	RT 03	BAGUS
		Miftahussalam	RT 11	BAGUS
2	Mosholla	Ar-Rahman	RT 01	BAGUS
		Uswatun Hasanah	RT 03	BAGUS
		Marjuqi Alfalah	RT 05	BAGUS

Sumber : Profil Desa

c. Kondisi Umum Desa Sungai Gampa

1) Geografis Desa

Desa Sungai Gampa merupakan salah satu desa di Kecamatan Rantau Badauh dengan batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Pendalaman Baru, Kecamatan. Barambai

Sebelah Timur : Desa Sungai Sahurai

Sebelah Selatan : Desa Sungai Bamban

Sebelah Barat : Desa Bagagap

Luas wilayah wilayah Desa Sungai Gampa adalah $\pm$ 2.900 ha yang terdiri dari 9 RT, dan 3 RW

Desa Sungai Gampa berada pada ketinggian 0,2 – 3 meter dpl yang kemampuan dan kesuburan tanahnya dipengaruhi oleh pasang surut air dan

sebagian tergenang dan didominasi oleh rawa. Secara keseluruhan wilayah Desa Sungai Gampa merupakan daerah dataran rendah yang relatif datar

Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain, yang terdiri dari :

Tabel 4.18 Luas dan Pemanfaatan Tanah

No	Tata Guna Tanah	Luas (Ha)
1	Tanah Pemukiman	-
2	Tanah sawah	217
3	Pekarangan	-
4	Perkebunan	157
5	Hutan	-
6	Jalan, Sungai, Kuburan dll	-

Sumber : Profil Desa

2) Kependudukan

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, berjumlah 2.615 jiwa. Rincian penduduk berdasarkan jenis sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.19 Jumlah Penduduk Desa Sungai Gampa Tahun 2016 – 2019 (dalam jiwa)

NO	Tahun	Jumlah Penduduk	laki-laki	%	Perempuan	%
1	2016	2.549	1.064	49,2	1.097	50,7
2	2017	2.573	1.294	48,6	1.279	51,3
3	2018	2.581	1.255	48,6	1.326	51,3
4	2019	2.615	1.299	49,7	1.316	50,3

Sumber: Profil Desa

Berdasarkan data tahun 2019, penduduk terbanyak adalah di kelompok umur 15 - 19 tahun yang mencapai 509 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit adalah penduduk dengan usia pensiun yakni penduduk kelompok usia lebih dari 65 tahun yang mencapai 87 jiwa. Keadaan penduduk berdasarkan struktur usia Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 20 Jumlah Penduduk Desa Sungai Gampa Dari Tingkat Usia tahun 2019 (dalam jiwa)

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Usia 0 - 4 Thn	93	85	178
2	Usia 5 - 9 Thn	106	88	194
3	Usia 10 - 14 Thn	213	288	501
4	Usia 15 - 19 Thn	255	254	509
5	Usia 20 - 24 Thn	75	64	139
6	Usia 25 - 29 Thn	80	72	152
7	Usia 30 - 34 Thn	75	70	145
8	Usia 35 - 39 Thn	83	67	150
9	Usia 40 - 44 Thn	78	64	142
10	Usia 45 - 49 Thn	63	62	125
11	Usia 50 - 54 Thn	45	50	95
12	Usia 55 - 59 Thn	40	59	99
13	Usia 60 - 64 Thn	53	46	99
14	Usia > 65 Thn	40	47	87
JUMLAH		1299	1316	2.615

1) gama dan Sosial Budaya

Sebagai modal dasar pembangunan, kualitas sumberdaya manusia menjadi prioritas dalam rangka peningkatan produktivitas suatu wilayah. Kualitas SDM suatu wilayah dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan derajat kesehatannya.

Tingkat pendidikan Penduduk Desa Sungai Gampa dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori yaitu tidak/belum pernah sekolah/ tidak/belum tamat, Tingkat SD, Tingkat SMP, Tingkat SMA , Diploma dan sarjana dan digambarkan pada table berikut :

Tabel 4.21 Perkembangan Penduduk Desa Sungai Gampa Menurut Pendidikan Terakhir Tahun 2017 – 2019

No	Keterangan	Jumlah penduduk		
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Tidak Tamat Sekolah SD	200	150	200
2	Tamat Sekolah SD	655	661	678
3	Tamat Sekolah SLTP	537	550	567
4	Tamat SMU	565	576	589
5	Tamat Akademi/Diploma	281	300	321
6	Tamat Sarjana	180	200	214
Jumlah		2418	2437	2569

Sumber : Profil Desa

Tabel 4.22 Angka Putus Sekolah Tahun 2019

Tahun	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA
2017	- orang	5 orang	3 orang
2018	-. Orang	- orang	- orang
2019	- orang	- orang	- orang
Jumlah	-. orang	5 orang	3 orang

Sumber : Profil Desa

2) Pembangunan Ekonomi Desa

Secara umum kondisi perekonomian desa Sungai Gampa di topang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat dan dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: petani, buruh tani, PNS/TNI/Polri, karyawan swasta, pedagang, wirausaha, pensiunan, buruh bangunan/tukang, peternak. jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.23 Perkembangan Jumlah Penduduk Desa Sungai Gampa Menurut Mata Pencaharian Tahun 2017 – 2019

N0	PEKERJAAN	JUMLAH		
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Petani	417	383	383
2	Buruh tani	187	200	200
3	Peternakan	-	-	-
4	Pedagang	72	82	90
5	Wirausaha	231	247	250
6	Karyawan Swasta	267	279	282
7	PNS/POLRI dan TNI	235	235	235
8	Pensiunan	117	121	120

9	Tukang Bangunan	97	115	120
10	Tukang kayu/ukir	-	-	-
11	Nelayan	-	-	-
12	Angkutan	26	28	28
13	Lain-lain	32	36	46
	JUMLAH	1.681	1.726	1.754

Sumber : Profil Desa

Tabel. 4.24 Gambaran Perkembangan Perekonomia desa Sungai Gampa Tahun 2017 - 2019

No	Uraian	Jumlah		
		Tahun 2017	Tahun 2018.	Tahun 2019
1	Angkutan Pedesaan	-	-	-
2	Kendaraan Roda 4	45	50	58
3	Kedaraan Roda 2	1241	1274	1250
4	Bumdesa	-		
5	KUD/Koperasi	5	5	5
6	Luas tegalan	50 Ha	50 Ha	50 Ha
7	Produksi Padi	5 Ton/Th	3 Ton/Th	4 Ton/Th
8	Produksi Jagung	0 Ton/Th	0 Ton/Th	0 Ton/Th
9	Produksi Kacang	0 Ton/Th	0 Ton/Th	0 Ton/Th
10	Produksi Ketela	0 Ton/Th	0 Ton/Th	0 Ton/Th
11	Produksi Pertanian Lainnya (jeruk)	40 Ton/Th	43 Ton/Th	43 Ton/Th
12	Produksi Perikanan darat/Laut	0Ton/Th	0 Ton/Th	0 Ton/Th
13	Ternak Besar/kerbau/sapi	0 ekor	0 ekor	0 ekor
14	Ternak kambing	0 ekor	0 ekor	0 ekor
15	Ternak Ayam	353 ekor	389 ekor	398 ekor

16	Luas Pertambangan	-	-	-
17	keluarga yang teraliri listrik	2741 KK	2780 KK	2780 KK
18	Jumlah Industri	10	10	10
19	Lain 2	-	-	-

3) Pembangunan Infrastruktur

Desa Sungai Gampa memiliki Sarana dan Prasarana untuk masyarakat yang terdapat di tiap wilayah, yang meliputi sarana prasarana dibidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan sarana umum.

a) Sarana dan Prasarana Pemerintahan

Sarana dan prasarana pemerintahan Desa Sungai Gampa mempunyai kantor desa, dengan jumlah perangkat desa yang lengkap. Sedangkan di Desa Sungai Gampa mempunyai 9 RT dikepalai oleh Ketua RT dan 3 RW dikepalai oleh Ketua RW. Kondisi sarana dan prasarana tersebut cukup bagus dan pelayanan kepada masyarakat berjalan lancar sesuai peraturan dan memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat.

b) Sarana dan Prasarana Kesehatan

Sarana dan prasarana Kesehatan yang ada di desa Sungai Gampa dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.25 Perkembangan Sarana Dan Prasarana Kesehatan Tahun 2017 - 2019

No	Uraian	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Puskesmas	-	-	-
2	Puskesmas Pembantu/PKD	-	-	-
3	Tenaga medis di puskesmas	-	-	-
4	Tenaga Non Medis di puskesmas	-	-	-
5	Toko obat dan Jamu	2	2	2
6	Apotik	-	-	-
7	Dokter umum	-	-	-
8	Dokter Gigi	-	-	-
9	Dokter spesialis	-	-	-
10	Mantri kesehatan	2	2	2
11	Bidan	2	2	4
12	Dukun bayi berijazah	-	-	-
13	Posyandu	1	1	1

Sumber : Profil Desa

Adapun jarak tempuh terjauh warga Desa Sungai Gampa ke puskesmas terdekat adalah antara 1 km dan 3 km atau paling lama 15 menit apabila ditempuh dengan kendaraan roda 2. Dan apabila menuju rumah sakit terdekat dapat ditempuh selama 30 menit dengan menggunakan kendaraan roda 4.

c) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Sungai Gampa mempunyai sekolah dari PAUD sampai sekolah tingkat dasar yang terdapat di beberapa Rukun Tetangga. Dengan rincian:

Tabel 4.26 Jumlah Sekolah Dan Siswa Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2019

No.	Jenis Sarana Prasarana	Nama Sarana Prasarana	Lokasi	Jumlah Siswa
1	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	KB SMART	RT 03	12 Siswa
		TK PERTIWI	RT 04	26 Siswa
		TK LEMBAGA MULIA	RT. 08	18 siswa
2	Madrasah Ibtidaiyyah	Miftahul Hidayah	RT 01	41Siswa
3	SD Negeri	SDN SUNGAI GAMPA 1	RT 07	106 Siswa
		SDN SUNGAI GAMPA 2	RT 05	151 siswa
4	SMP / MTs	NURUL HUDA	RT 05	191 siswa
5	SMU / SMK / MA	-	-	-

Sumber : Profil Desa

a) Sarana dan Prasarana Keagamaan

Sarana dan prasarana keagamaan di Desa Sungai Gampa mempunyai masjid dan mushola di tiap Rukun Tetangga dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.27 Sarana Prasarana Keagamaan Tahun 2019

No.	Jenis Sarana Prasarana	Nama Sarana Prasarana		
1	Mesjid	Jami' Nurul Mujahidin		
2	Mosholla	Nasyaruddin		
		Miftahun		
		Nuruddin		
	Yarul Muslimin	RT 06	Baik	
	Nurul Iman	RT 07	Baik	

	Nurul Muhajirin	RT 08	Baik
	Al Huda	RT 09	Baik

Sumber : Profil Desa

B. Paparan Data Penelitian

Penulis akan menyajikan data secara akurat terkait dengan Tradisi membaca Manakib Siti Khadijah Al-Kubra di Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat penulis sajikan data berikut sesuai dengan fokus masalah yang telah dikemukakan. Adapun data fokus penelitian tersebut meliputi:

1. Dasar Pemikiran Masyarakat Merutinkan Membaca Manakib Siti Khadijah Al-Kubra Di Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala

Masyarakat kecamatan Rantau Badauh memiliki budaya dan tradisi-tradisi yang secara fungsional mampu menjaga situasi lingkungannya agar tetap harmonis, baik tradisi yang berhubungan dengan siklus hidup, dengan adat istiadat, maupun dengan lingkungannya. Tradisi-tradisi lokal tersebut memiliki makna dan nilai penting, diantaranya sebagai contoh yang baik untuk masyarakat dalam menjalani kehidupannya, dan juga merupakan harapan untuk menunjukkan pengetahuan lokal atau kearifan lokal. Salah satu kearifan lokal yang di bahas di sini adalah tentang tradisi membaca manakib Siti Khadijah Al Kubra.

Dasar pemikiran munculnya tradisi membaca manakib Siti Khadijah Al-kubra di Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala berbeda setiap desa nya. Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan dilapangan adalah sebagai berikut:

a. Desa Pindahan Baru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru H. Muhammad Saidi, beliau adalah seorang Guru di Ponpes Sullamul ‘Ulum desa Gampa Asahi. Beliau juga adalah lulusan Ponpes Darussalam Martapura. Beliau adalah orang yang pertama membacakan manakib Siti Khadijah Al-Kubra di Desa Pindahan Baru hingga sekarang. Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan, beliau mengatakan terkait dasar pemikiran dirutinkannya pembacaan manakib Siti Khadijah Al-Kubra adalah

“nang jadi dasar pemikiranku merutinakan supaya sagin syiar lawan jua supaya barataan labih tahu lagi bahwa manakib tu kadanya manakib Syekh Samman haja atau manakib nang lain, tapi ada jua manakib Ummul Mu’minin Siti Khadijah Al-Kubra nang seharusnya kita urang Islam ni labih manganal lagi”.¹

Jadi mendengar penjelasan dari guru H. Muhammad Saidi penulis mengartikan bahwa yang menjadi dasar pemikiran beliau adalah untuk Syiar dan supaya lebih mengenal bahwa manakib itu bukan hanya manakib Syekh Samman dan manakib-manakib yang lain, akan tetapi juga ada manakib Ummul Mu’minin Siti Khadijah Al-Kubra yang seyogyanya kita kaum muslimin lebih mengenalnya lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa jamaah yang mengikuti tradisi pembacaan manakib Siti Khadijah Al-Kubra, yang menjadi dasar pemikirannya menurut ibu Norma, beliau mengatakan:

---

¹ Wawancara dengan guru H. Muhammad Saidi hari Kamis, 29 Oktober 2020 pukul 14:45 Wita

*“supaya kampung jadi barkah, hati jadi tenang, adanya majlis ilmu, majlis dzikir wan jua majlis sholawat”.*²

Jadi menurut ibu Norma yang penulis artikan bahwa yang jadi dasar pemikirannya adalah supaya kampung menjadi berkah, hati menjadi tenang, adanya majlis ilmu, majlis dzikir dan majlis sholawat. Ibu Norma mengikuti pembacaan manakib mulai tahun 2006 hingga sekarang.

Ibu Faridah mengatakan bahwa yang menjadi dasar pemikirannya adalah:

*“supaya kawa parak lawan guru, supaya kawa balajar ilmu agama, balajar maulid wan burdah”.*³

Jadi yang penulis artikan dari penjelasan ibu Faridah bahwa yang menjadi dasar pemikirannya agar bisa dekat dengan guru, agar bisa belajar ilmu agama, belajar maulid dan burdah. Beliau mengikuti pembacaan manakib mulai tahun 2006 hingga sekarang.

Ibu Arsiyah mengatakan, yang menjadi dasar pemikirannya adalah:

“aku tamotivasi lawan manya Isur. Jadi kisahnyanya manya Isur ni baelang karumahku imbahtu sidin bakisah kalaunya sidin si maadaakan manakib Siti Khadijah di rumah satiap bulan. Mandangar kisah sidin kaitu balaluai aku ni tamotivasi jua handak maadaakan jua. Imbahtu aku mambawai kawan mandatangi guru H.

---

² Wawancara dengan ibu Norma (petani) hari Kamis, 29 Oktober 2020 pukul 12:00 Wita

³ Wawancara dengan ibu Faridah (petani) hari Kamis, 29 Oktober 2020 pukul 13:00 Wita

*Muhammad Saidi maminta sidin supaya hakun jua mambacaakan di kampung setiap bulannya. Alhamdulillah guru hakun”.*⁴

Jadi mendengar cerita dari ibu Arsiyah penulis mengartikan bahwa yang menjadi dasar pemikirannya adalah termotivasi dengan mama Isur. Ceritanya mama Isur ini berkunjung kerumah Ibu Arsiyah kemudian menceritakan bahwasanya beliau mengadakan manakib Siti Khadijah di rumah setiap bulan, mendengar hal demikian termotivasilah ibu Arsiyah untuk mengadakan juga. Maka ibu Arsiyah mengajak beberapa teman untuk menemui Guru H. Muhammad Saidi meminta beliau untuk membacakan juga dikampung pada setiap bulannya. Dan alhamdulillah guru bisa untuk mengabulkan permintaan ibu Arsiyah dan teman-teman. Beliau mengikuti pembacaan manakib mulai tahun 2006 hingga sekarang. Dan beliau inilah inisiator pertama yang mengajak beberapa teman untuk meminta kepada Guru H. Muhammad Saidi untuk membacakan Manakib Siti Khadijah Al-Kubra di Desa Pinahan Baru.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Muslimah (50) dan ibu Rusitah (50), mereka berdua mengatakan yang menjadi dasar pemikirannya adalah:

*“aku tamotivasi kawan karna malihat ibu-ibu pina rami tulakan ka majlis. Jadi malihat kaitu aku ni asa rugi mun kada umpat”.*⁵

termotivasi teman karena melihat banyaknya ibu-ibu rame pergi ke Majlis. Mereka juga mengatakan rugi kalau tidak ikut. Mereka berdua mengikuti pembacaan manakib mulai tahun 2006 untuk ibu Rusitah dan 2008 untuk ibu Muslimah hingga sekarang.

---

⁴Wawancara dengan ibu Arsiyah (petani) hari Kamis,29 Oktober 2020 pukul 13:30 Wita

⁵Wawancara dengan ibu Muslimah (pedagang) hari Sabtu, 07 November 2020 pukul 12:05 Wita dan Wawancara dengan ibu Rusitah (petani) hari Ahad , 08 November 2020 pukul 20:00 Wita

Penulis juga ingin menceritakan asal mula berdirinya tradisi manakib Siti Khadijah Al-Kubra di desa Pindahan Baru. Menurut hasil wawancara dengan Guru H. Muhammad Saidi yang sudah penulis artikan beliau menceritakan pada mulanya pada tahun 2006 ada beberapa orang ibu-ibu datang kerumah diantaranya adalah ibu Arsiyah beliau meminta kepadaku untuk membacakan manakib Siti Khadijah Al-Kubra pada setiap bulannya tepatnya pada tanggal ke-11 Hijriah dengan harapan supaya kampung menjadi hidup dengan adanya majlis. Kemudian akupun mengiyakannya. Dan mulai saat itu (2006) hingga sekarang kami selalu mengadakan pembacaan manakib Siti Khadijah Al-Kubra setiap bulannya bergantian dari satu rumah kerumah yang lain setiap bulannya. Ini karena acara manakib ini juga ada iurannya setiap bulannya, jadi siapa yang siap untuk melaksanakan dengan tambahan dana yang dikumpulkan tadi maka acara berarti akan dilaksanakan di rumah jamaah yang siap tadi. Mengapa acara ini di adakan hanya pada setiap tanggal 11 Hijriah? Jawabannya tidak lain karena berpatokan pada tanggal wafatnya Siti Khadijah Al-Kubra yaitu pada tanggal 11 Ramdhan. Sehingga afdhal jika pembacaan manakib dibaca pada setiap tanggal 11 Hijriah. Karena barangsiapa yang melazimkan membaca manakib Siti Khadijah ini pada ketika haulnya pada tanggal 11 Ramdhan atau pada tiap tanggal 11 bulan Hijriah niscaya Allah luaskan rezkinya yang halal dan diberi kaya dengan tidak disangka-sangka.⁶ Adapun pada awalnya jumlah jamaahnya cuma berjumlah 8 orang. Dan kini jamaah tetapnya lebih dari 40 orang. Jamaahnya semuanya adalah wanita, dan kebanyakan ibu-ibu. Adapun diantara tujuan

---

⁶ Abu fathimah Al-Hajj Munawaar bin Ahmad Ghazali Al-Banjari, *Al-Dur Al-Tsamin 'ala Hidyatil Muhibbin fi Manakib Al-Sayyidati Khadijah Ummal Mu'minin*, (Martapura: Putra Sahara), h. 18

diadakannya tradisi pembacaan manakib ini adalah sebagai wadah untuk bersilaturahmi dan mengharapkan keberkahan.⁷

b. Desa Sungai Gampa Asahi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Muhammad, S.Pd.I, beliau adalah seorang Kepala Sekolah di Ma'had Ulumul Qur'an desa Gampa Asahi. Beliau juga adalah lulusan dari Ponpes Darun Nasyiin Lawang serta melanjutkan S1 pada STAI Al-Jami Banjarmasin.

Beliaulah orang yang kedua membacakan manakib Siti Khadijah Al-Kubra di desa Sungai Gampa Asahi setelah orang tua beliau yaitu KH. Suni almarhum. Beliau melanjutkan majlis ayah beliau hingga sekarang. Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan, beliau mengatakan terkait dasar pemikiran dirutinkannya pembacaan manakib Siti Khadijah Al-Kubra adalah:

“sebagai syiar kampung wan meamalakan ijazah manakib Siti Khadijah nang langsung diambil dari penulisnya yaitu guru Munawwar (Guru Kubah)”.

Jadi dari penjelasan beliau yang penulis artikan bahwa yang menjadi dasar pemikirannya adalah sebagai Syiar kampung dan mengamalkan daripada ijazah manakib Siti Khadijah yang langsung diambil dari penulisnya yaitu Guru Munawwar (Guru Kubah).⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa jamaah yang mengikuti tradisi pembacaan Manakib Siti Khadijah Al-Kubra:

Menurut bapak Asbi yang menjadi dasar pemikirannya adalah:

---

⁷Wawancara dengan guru H. Muhammad Saidi hari Kamis, 29 Oktober 2020 pukul 13:30 Wita.

⁸Wawancara dengan guru Muhammad, S.Pd.I hari Kamis, 29 Oktober 2020 pukul 15:50 Wita

*“sagin wadah atau ajang silaturrahi sakalian jua sagin wadah menuntut ilmu untuk mahidupakan kampung”.*⁹

Jadi yang penulis artikan dari penjelasan bapak Asbi bahwa yang menjadi dasar pemikirannya adalah sebagai wadah atau ajang silaturrahi sekaligus sebagai wadah menuntut ilmu untuk menghidupkan kampung. Beliau mengikuti pembacaan manakib ini sejak tahun 2005.

Penulis juga mewawancarai ibu Rukmiati dan bapak Fathurrahman (48), berhubung yang menjadi dasar pemikirannya sama. Mereka mengatakan:

“nang manjadi dasar pamikiranaku tu supaya dapat barkah wan kawa menuntut ilmu”.

Jadi dari penjelasan mereka berdua penulis menartikan bahwa yang menjadi dasar pemikirannya supaya dapat berkah dan supaya bisa menuntut ilmu.

Sekilas dari segi pekerjaan bahwa ibu Rukmiati adalah seorang tata rias penganten dan bapak Fathurrahman adalah seorang petani. Adapun bapak Fathurrahman ini adalah salah satu lulusan Ponpes Sullamul ‘Ulum yang ada di desa Gampa Asahi. Mereka berdua mengikuti pembacaan manakib ini sejak tahun 2005.¹⁰

Ibu Na’amah, lulusan Ponpes Sullamul ‘Ulum (52) dan bapak Jarjani (45), lulusan MA Nurul Huda. Mereka berdua mengatakan bahwa yang menjadi dasar pemikirannya adalah:

---

⁹Wawancara dengan bapak Asbi (Petani) hari kamis, 29 Oktober 2020 pukul 17:15 Wita

¹⁰Wawancara dengan ibu Rukmiati (tata rias penganten) hari Kamis, 29 Oktober 2020 pukul 17:45 Wita dan Wawancara dengan bapak Fathurrahman (Petani) hari Ahad, 08 November 2020 pukul 17:00 Wita

“nang jadi dasar pemikiranku adalah mangharap cinta Nabi dengan berkat mencintai Siti Khadijah. Jar Nabi sidin basabda: sungguh aku telah diberi Allah cinta kepada Siti Khadijah dan aku cinta kepada orang yang mencintainya”.

Jadi setelah mendengar penjelasan dari ibu Na’amah dan bapak Jarjani penulis mengartikan bahwa yang menjadi dasar pemikirannya adalah mengharapkan cinta Nabi dengan berkat mencintai Siti Khadijah. Karena Nabi pernah bersaba “Sungguh aku telah diberi Allah cinta kepada Siti Khadijah dan aku cinta kepada orang yang mencintainya”. Mereka berdua mengikuti pembacaan manakib ini sejak tahun 2005.¹¹

Penulis juga ingin menceritakan asal mula berdirinya tradisi membaca manakib Siti Khadijah Al-Kubra di desa Sungai Gampa Asahi. Menurut hasil wawancara dengan Guru Muhammad, S.Pd.I yang sudah penulis artikan beliau menceritakan pada mulanya pada sekitar tahun 2005 almarhum ayah beliau KH. Suni dan beberapa orang jamaah bertolak langsung ke kampung Melayu Martapura untuk mengambil ijazah Manakib Siti Khadijah Al-Kubra kepada Guru Munawwar (Guru Kubah) selaku penulis kitab manakib Siti Khadijah tersebut. Alhasil setelah mendapat ijazah maka KH. Suni langsung mengamalkan untuk merutinkan membaca manakib Siti Khadijah Al-Kubra pada setiap bulannya beserta para jamaah, tepatnya pada setiap tanggal 11 Hijriah. Diambil setiap tanggal 11 karena berlandaskan kepada hari wafatnya Siti Khadijah yaitu pada tanggal 11 Ramadhan, sehingga dipilihlah setiap tanggal 11, karena barangsiapa

---

¹¹Wawancara dengan ibu Na’amah (petani) hari Ahad, 08 November 2020 pukul 19:15 Wita dan Wawancara dengan bapak Jarjani (petani) hari Ahad, 08 November 2020 pukul 19:45 Wita

yang melazimkan membaca manakib Siti Khadijah ini pada ketika haulnya pada tanggal 11 Ramdhan atau pada tiap tanggal 11 bulan Hijriah niscaya Allah luaskan rezkinya yang halal dan diberi kaya dengan tidak disangka-sangka.¹² Kemudian semenjak ayah beliau KH. Suni meninggal maka majlis manakib dilanjutkan oleh putera beliau yaitu Guru Muhammad, S.Pd.I. Adapun untuk tempat pelaksanaannya berpindah-pindah dari satu rumah kerumah yang lain setiap bulannya. Ini karena acara manakib ini juga ada iurannya setiap bulannya, jadi siapa yang siap untuk melaksanakan dengan tambahan dana yang dikumpulkan tadi maka acara berarti akan dilaksanakan di rumah jamaah yang siap tadi. Selanjutnya untuk jamaah tetapnya berjumlah 30 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan, dan ditambah undangan bisa mencapai seratus orang lebih. Adapun diantara penyebab diadakannya tradisi membaca manakib Siti Khadijah ini adalah atas perintah dari Guru untuk mengamalkannya sebab sudah mendapat ijazahnya tadi.¹³

c. Desa Sungai Gampa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru H. Abdussani (34) beliau bekerja sebagai penyuluh agama di desa Sungai Gampa. Beliau lulusan Darul Musthofa yang diasuh oleh Alhabib ‘Umar bin Salim bin Hafiz. Beliau adalah orang yang pertama membacakan manakib Siti Khadijah Al-Kubra di desa Sungai Gampa hingga sekarang. Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan, beliau

---

¹² Abu fathimah Al-Hajj Munawaar bin Ahmad Ghazali Al-Banjari, *Al-Dur Al-Tsamin ‘ala Hidyatil Muhibbin fi Manakib Al-Sayyidati Khadijah Ummal Mu’minin*, (Martapura: Putra Sahara), h. 18

¹³Wawancara dengan guru Muhammad, S.Pd.I hari Kamis, 29 Oktober 2020 pukul 15:50 Wita

mengatakan terkait dasar pemikiran dirutinkannya pembacaan manakib Siti Khadijah Al-Kubra adalah:

“shohibul bait ada baisian hajat dan handak maambil fadhilat dari keberkahan manakib Siti Khadijah Al-Kubra. Lalu manyuruh aku mambaca akan dan kuhakuni”.

Jadi dari penjelasan guru H. Abdussani yang penulis artikan bahwa yang menjadi dasar pemikirannya karena shohibul bait ada memiliki hajat dan ingin mengambil fadhilat dari keberkahan manakib Siti Khadijah Al-Kubra.¹⁴

Penulis juga mewawancarai beberapa jamaah terkait dasar pemikirannya merutinkan membaca manakib Siti Khadijah.

Menurut ibu Dewi (34) beliau mengatakan yang menjadi dasar pemikirannya adalah:

*“nang jadi dasar pamikiranaku mudahan rumah tangga berkah wan jua nini ada manasehati supaya merutinakan mamabaca manakib Siti Khadijah di rumah satiap bulan”.*¹⁵

Jadi dari penjelasan ibu Dewi penulis mengartikan bahwa yang jadi dasar pemikirannya supaya berkah rumah tangga dan juga atas nasehat nenek agar merutinkan membaca manakib Siti Khadijah dirumah setiap bulannya. Beliau mengikuti pembacaan manakib ini sejak tahun 2017 akhir.

---

¹⁴Wawancara dengan guru H.Abdussani hari Rabu, 04 November 2020 pukul 09:15 Wita

¹⁵Wawancara dengan ibu Dewi (pedagang) hari Rabu, 04 November 2020 pukul 10:30 Wita

Bapak Rony (43) mengatakan yang menjadi dasar pemikirannya adalah karena ada hajat. Beliau mengikuti pembacaan manakib ini sejak tahun 2017 akhir.¹⁶

Bapak Mirsani (46), lulusan SMP dan bekerja sebagai tukang pijat dan bapak Aspuri (45) beliau lulusan SD dan bekerja searbutan. Mereka berdua mengatakan sebagaimana yang sudah penulis artikan bahwa yang menjadi dasar pemikirannya adalah karena selalu diundang untuk hadir dalam kegiatan majlis. Mereka berdua mengikuti pembacaan manakib ini sejak tahun 2017 akhir.¹⁷

Menurut ibu Nursiat, S.pd (41) beliau lulusan S1 STKIP PGRI dan bekerja sebagai Pendamping Lokal Desa (PLD) mengatakan sebagaimana yang sudah penulis artikan bahwa yang menjadi dasar pemikirannya adalah silaturahmi, ingin tahu manakib dan tujuan manakib itu sendiri. Beliau mengikuti pembacaan manakib ini sejak setahun terakhir.¹⁸

Penulis juga ingin menceritakan asal mula berdirinya tradisi membaca manakib Siti Khadijah Al-Kubra di desa Sungai Gampa. Menurut hasil wawancara dengan Guru H. Abdussani sebagaimana yang sudah penulis artikan, beliau menceritakan pada mulanya pada sekitar tahun 2017 akhir atau sekitar jalan 3 tahun sudah, ibu Dewi dan suami ada hajat, sehingga meminta beliau untuk membacakan manakib Siti Khadijah Al-Kubra dirumah beliau pada setiap bulannya, tepatnya setiap tanggal 11 Hijriah. Dan kebetulan beliau bisa,

---

¹⁶Wawancara dengan bapak Rony (pedagang) hari Rabu, 04 November 2020 pukul 10:55 Wita

¹⁷Wawancara dengan bapak Mirsani (tukang pijat) hari Rabu, 04 November 2020 pukul 11:15 Wita dan Wawancara dengan bapak Aspuri (pekerja serabutan) hari Ahad, 08 November 2020 pukul 16:45 Wita

¹⁸Wawancara dengan ibu Nursiat (PLD) hari Ahad, 08 November 2020 pukul 17:15 Wita

sehingga dari awal sampai sekarang beliaulah orang yang pertama membacakan manakib Siti Khadjah Al-Kubra di desa Sungai Gampa secara rutin pada tanggal 11 Hijriah. Tanggal 11 dipilih karena berdasarkan tanggal wafatnya Siti Khadijah yaitu tanggal 11 Ramadhan, karena barangsiapa yang melazimkan membaca manakib Siti Khadijah ini pada ketika haulnya pada tanggal 11 Ramadhan atau pada tiap tanggal 11 bulan Hijriah niscaya Allah luaskan rezkinya yang halal dan diberi kaya dengan tidak disangka-sangka.¹⁹ Adapun untuk tempat pelaksanaan ialah di rumah ibu Dewi karena ini majlis pribadi kecamatanuali pada tanggal 11 Ramadhan tepatnya pas haul Siti Khadijah Al-Kubra maka pembacaan manakib di adakan di rumah mertua Guru H. Abdussani. Jadi ada sedikit perbedaan dengan kegiatan manakib yang ada di desa Pindahan Baru dan desa Gampa Asahi yang tempat pelaksanaannya berpindah pindah setiap bulannya. Adapun jumlah jamaahnya tidak terlalu banyak hanya sekitar 20 orang dan terdiri dari laki-laki dan perempuan. Kemudian diantara penyebab dan tujuan diadakannya tradisi membaca manakib Siti Khadijah Al-Kubra di desa Sungai Gampa adalah pertama karena ada hajat dari shohibul bait, untuk mengambil keberkahan, dan untuk mengenang perjuangan Siti Khadijah dalam membela dan membantu sepenuhnya agama Allah dan Rasul-Nya.²⁰

Jadi dari uraian ketiga desa di atas maka dapat disimpulkan bahwa dasar pemikiran dirutinkannya pembacaan manakib Siti Khadijah di Kecamatan Rantau Badauh bisa dibagi menjadi dua. Pertama dasar pemikiran dari guru-guru

---

¹⁹ Abu fathimah Al-Hajj Munawaar bin Ahmad Ghazali Al-Banjari, *Al-Dur Al-Tsamin 'ala Hidyatil Muhibbin fi Manakib Al-Sayyidati Khadijah Ummal Mu'minin*, (Martapura: Putra Sahara), h. 18

²⁰ Wawancara dengan guru H. Abdussani hari Rabu, 04 Novemeber 2020 pukul 09:15 Wita

yang membacakan manakib dan kedua dasar pemikiran dari para jamaah manakib.

Dasar pemikiran dari guru-guru yang penulis simpulkan sebagai berikut:

- a. Untuk Syiar dan supaya lebih mengenal bahwa manakib itu bukan hanya manakib Syekh Samman dan manakib-manakib yang lain, akan tetapi juga ada manakib Ummul Mu'minin Siti Khadijah Al-Kubra
- b. Sebagai Syiar kampung dan mengamalkan daripada ijazah manakib Siti Khadijah yang langsung diambil dari penulisnya yaitu Guru Munawwar (Guru Kubah)
- c. Karena shohibul bait ada memiliki hajat dan ingin mengambil fadhilat dari keberkahan manakib Siti Khadijah Al-Kubra.

Kemudian dasar pemikiran dari para jamaah yang penulis simpulkan sebagai berikut:

- a. Supaya kampung menjadi berkah, hati menjadi tenang, adanya majlis ilmu, majlis dzikir dan majlis sholawat
- b. Agar bisa dekat dengan guru, agar bisa belajar ilmu agama, belajar maulid dan burdah
- c. Termotivasi dengan mama Isur. Ceritanya mama Isur ini berkunjung kerumah Ibu Arsiyah kemudian menceritakan bahwasanya beliau mengadakan manakib Siti Khadijah di rumah setiap bulan, mendengar hal demikian termotivasilah ibu Arsiyah untuk mengadakan juga
- d. Termotivasi teman karena melihat banyaknya ibu-ibu rame pergi ke Majlis

- e. Sebagai wadah atau ajang silaturahmi sekaligus sebagai wadah menuntut ilmu untuk menghidupkan kampung
- f. Supaya dapat berkah dan supaya bisa menuntut ilmu
- g. Mengharapkan cinta Nabi dengan berkat mencintai Siti Khadijah. Karena Nabi pernah bersabda “Sungguh aku telah diberi Allah cinta kepada Siti Khadijah dan aku cinta kepada orang yang mencintainya”
- h. Supaya berkah rumah tangga dan juga atas nasehat nenek agar merutinkan membaca manakib Siti Khadijah dirumah setiap bulannya
- i. Karena ada hajat
- j. Karena selalu diundang untuk hadir dalam kegiatan majlis
- k. Silaturahmi, ingin tahu manakib dan tujuan manakib itu sendiri.

2. Proses Kegiatan Pembacaan Manakib Siti Khadijah Al-Kubra Di Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala

Tradisi membaca manakib Siti Khadijah Al Kubra adalah serangkaian acara yang dilaksanakan pada setiap bulannya, yaitu pada setiap tanggal 11 menurut kalender Hijriah. Penetapan tanggal 11 ini berdasarkan pada tanggal wafatnya Siti Khadijah yaitu pada tanggal 11 Ramadhan. Sehingga afdhalnya pembacaan manakib ini dilaksanakan pada setiap tanggal 11 Hiriah. Tradisi ini biasanya diadakan di rumah jamaah secara bergantian setiap bulanya, kecamatanuali kegiatan manakib yang ada di desa Sungai Gampa maka tempat pelaksanaannya hanya pada satu rumah kecamatanuali tepat pada tanggal 11 Ramadhan ketika haul Siti Khadijah maka acara yang ada di desa Sungai Gampa acaranya dilaksanakan di rumah mertua guru H. Abdussani selaku yang membacakan manakib. Acara biasanya dilaksanakan setelah

sholat Zuhur, setelah sholat Magrib atau setelah sholat Isya, tergantung dari guru yang membacakan diwaktu mana beliau bisa tapi masih di tanggal 11.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, disini penulis akan memaparkan pelaksanaan kegiatan pembacaan manakib Siti Khadijah Al-Kubra di Kecamatan Rantau Badauh.

a. Kegiatan Pembuka

Biasanya sebelum kegiatan inti berlangsung maka majlis manakib yang ada di desa Pindahan Baru akan memulai dengan membaca surah Yasin dan sholawat kamilah bersama-sama. Adapun majlis manakib yang ada di desa Sungai Gampa Asahi akan memulai dengan membaca surah Yasin dan surah Al-Waqi'ah terlebih dahulu bersama-sama. Kemudian majlis manakib yang ada di desa Sungai Gampa memulai dengan membaca tawasul. Jadi itulah gambaran kegiatan pembuka pada masing-masing majlis yang melaksanakan kegiatan tradisi membaca manakib Siti Khadijah Al-Kubra di Kecamatan Rantau Badauh.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan Inti dilaksanakan ketika kegiatan pembuka sudah selesai, dimana guru yang bersangkutan akan langsung membacakan isi manakib Siti Khadijah sambil dijelaskan sedikit-sedikit biasanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada kegiatan inti ini ada beberapa hal yang harus kita ketahui:

1) Tradisi Membaca Manakib Siti Khadijah di Desa Pindahan Baru

Tradisi membaca manakib Siti Khadijah di desa Pindahan Baru sudah berlangsung lama. Dimana seiring berjalannya waktu jamaahnya pun semakin bertambah dan masyarakat makin mengenal tentang sosok Siti Khadijah Al-Kubra, dimana kita tahu semua bahwa beliau adalah sosok isteri yang paling dicintai oleh Rasulullah Saw.

Berdasarkan wawancara dengan Guru H. Muhammad Saidi beliau mengatakan:

*“biasanya aku menyampaikan metode ceramah ja. Kubacakan babarapa baris dulu atau paragraf hanyar ku jelaskan wan jamaah”. Wan jua medianya biasa aku makai kitab manakib, pengeras suara wan rehal, itu ja. Amun kitab nang ku pakai karangan Sayyid ‘Alwi Al-Maliki Al-Hasani diterjemahkan oleh KH. Syukri Unus. Selama pelaksanaan kadada pang kendalanya jua, masyarakat mendukung ja jua”.*²¹

Jadi dari penjelasan guru H. Muhammad Saidi bahwasanya beliau menyampaikan isi manakib dengan metode ceramah. Biasanya beliau bacakan dulu teks isi manakib beberapa baris atau beberapa paragraf lalu beliau jelaskan kepada jamaah. Beliau menambahkan untuk mendukung kegiatan pembacaan manakib di desa Pindahan Baru ini media yang digunakan yaitu Kitab, pengeras suara (*sound system*) dan rehal. Adapun kitab yang beliau gunakan adalah kitab Manakib Siti Khadijah karangan Sayyid ‘Alwi Al-Maliki Al-Hasani diterjemahkan oleh KH. Syukri Unus. Dalam proses pelaksanaan beliau

---

²¹ Wawancara dengan guru H. Muhammad Saidi, Kamis 29 Oktober 2020 pukul 14:45 Wita

mengatakan bahwa tidak ada kendala yang dialami, masyarakatpun sangat menudukung terhadap kegiatan tersebut.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada para jamaah manakib ketika kegiatan inti berlangsung:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Norma, ibu Faridah, ibu Arsiyah, ibu Muslimah dan ibu Rusitah biasanya ketika kegiatan inti berlangsung mereka mengatakan:

“biasanya aku pas acara inti waktu guru membacakan manakib aku mandangarkan bujur-bujur dengan khusyu’ wan jua sambil menghayati isinya wan maingatakan”.²²

Jadi dari penjelasan mereka semua penulis mengartikan bahwa ketika kegiatan inti berlangsung biasanya mereka mendengarkan dengan betul-betul khusyu’ dan juga sambil menghayati isi dari manakib serta sambil mengingat apa yang disampaikan.

Ibu Norma menambahkan tidak ada kendala dalam mengikuti kegiatan manakib, kecamatanuali ketika ada keluarga jauh datang.

Ibu Faridah juga menambahkan bahwa tidak ada kendala dalam mengikuti kegiatan manakib, kecamatanuali ketika musim tanam, kaki sakit setelah kecamatanapen bekerja, maka boleh jadi tidak bisa mengikuti acara manakib.

---

²² Wawancara dengan ibu Norma, Kamis 29 Oktober 2020 pukul 12:00 Wita, Wawancara dengan ibu Faridah, Kamis 29 Oktober 2020 pukul 13:00 Wita, Wawancara dengan ibu Arsiyah, Kamis 29 Oktober 2020 pukul 13:30 Wita, Wawancara dengan ibu Muslimah, Sabtu 07 November 2020 pukul 12:05 Wita, dan Wawancara dengan ibu Rusitah, Ahad 08 November 2020 pukul 20:00 Wita

Ibu Arsiyah juga menambahkan bahwa tidak ada kendala dalam mengikuti kegiatan manakib, kecamatanuali sekali ketika orang tua meninggal tepat paa tanggal 11 hijriah.

Ibu Muslimah dan ibu Rusitah mengatakan bahwa tidak ada kendala dalam mengikuti kegiatan manakib.

2) Tradisi Membaca Manakib Siti Khadijah di Desa Gampa Asahi

Tradisi membaca manakib Siti Khadijah di desa Gampa Asahi juga sudah berlangsung lama. Dimana seiring berjalannya waktu jamaahnya pun semakin bertambah dan masyarakat makin mengenal tentang sosok Siti Khadijah Al-Kubra, dimana kita tahu semua bahwa beliau adalah sosok isteri yang paling dicintai oleh Rasulullah Saw.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Muhammad, S.Pd.I beliau mengatakan:

“biasanya aku menyampaikan metode ceramah dan tanya jawab. Kubacakan babarapa baris dulu atau paragraf hanyar ku jelaskan wan jamaah”. Wan jua medianya biasa aku makai kitab manakib, pengeras suara wan rehal, itu ja. Wan kitab nang ku pakai kitab manakib Al-Durru Al-Tsamin yang ditulis oleh KH. Munawwar (Guru Kubah). Selama pelaksanaan kadada jua kendalanya, kecamatanuali ada tabrakan jadwal pengajian rutin maka aku minta gantikan wan adingku guru Ahmad, S.Pd.I. Masyarakat mendukung ja jua”

Jadi berdasarkan pemahaman penulis dari penjelasan guru Muhammad, S.Pd.I bahwa beliau menyampaikan isi manakib dengan metode ceramah dan Tanya jawab. Biasanya beliau bacakan dulu teks isi manakib beberapa baris

atau beberapa paragraf lalu beliau jelaskan kepada jamaah. Beliau menambahkan untuk mendukung kegiatan pembacaan manakib di desa Sungai Gampa Asahi ini media yang digunakan yaitu Kitab, pengeras suara dan rehal. Adapun kitab yang beliau gunakan adalah kitab Manakib Siti Khadijah yang ditulis oleh KH. Munawwar (Guru Kubah). Dalam proses pelaksanaan beliau mengatakan bahwa tidak ada kendala yang dialami, kecamatanuali jadwal manakib pada tanggal 11 terbentur dengan jadwal pengajian rutin maka beliau minta gantikan dengan adik beliau yaitu guru Ahmad, S.Pd.I. Masyarakatpun sangat mendukung terhadap kegiatan tersebut.²³

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada para jamaah manakib ketika kegiatan inti berlangsung:

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Asbi, ibu Rukmiati, bapak Fathurrahman, ibu Na'amah dan bapak Jarjani biasanya ketika kegiatan inti berlangsung mereka mengatakan:

"biasanya aku pas acara inti waktu guru membacakan manakib aku mandangarakan bujur-bujur dengan khusyu' wan fokus jua".²⁴

Jadi berdasarkan penejelasan mereka yang penulis artikan bahwasanya mereka ketika kegiatan inti berlangsung mereka semua mendengarkan dengan betul-betul khusyu' dan fokus. Dan mereka semua menambahkan bahwasanya tidak ada kendala dalam mengikuti kegiatan manakib. Kecamatanuali kata

---

²³Wawancara dengan guru Muhammad, S.Pd.I, Kamis 29 Oktober 2020 pukul 15:50 Wita

²⁴Wawancara dengan bapak Asbi (petani), Kamis 29 Oktober pukul 17:15 Wita, Wawancara dengan ibu Rukmiati (tata rias penganten), Kamis 29 Oktober 2020 pukul 17:45 Wita, Wawancara dengan bapak Fathurrahman (petani), Ahad 08 November 2020 pukul 18:50 Wita, Wawancara dengan ibu Na'amah (petani), Ahad 08 November 2020 pukul 19:15 Wita, dan Wawancara dengan bapak Jarjani (petani), Ahad 08 November 2020 pukul 19:35 Wita

bapak Jarjani sewaktu kelelahan habis bekerja seharian dan acaranya malam. Kata ibu Na'amah rugi kalau tidak hadir.

3) Tradisi Membaca Manakib Siti Khadijah di Desa Sungai Gampa

Tradisi membaca manakib Siti Khadijah di desa Sungai Gampa sudah berlangsung cukup lama. Dimana seiring berjalannya waktu jamaahnya pun semakin bertambah dan masyarakat makin mengenal tentang sosok Siti Khadijah Al-Kubra, dimana kita tahu semua bahwa beliau adalah sosok isteri yang paling dicintai oleh Rasulullah Saw.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Abdussani beliau mengatakan:

“biasanya aku menyampaikan metode ceramah. Kubacakan babarapa baris dulu atau paragraf hanyar ku jelaskan wan jamaah”. Wan jua medianya biasa aku makai kitab manakib, pengeras suara, HP, wan rehal itu ja. Wan kitab nang ku pakai kitab manakib Al-Durru Al-Tsamin jua yang ditulis oleh KH. Munawwar. Selama pelaksanaan kadada jua kendalanya, kecamatanuali ada tabrakan jadwal pengajian rutin maka aku minta gantikan wan yang lain. Masyarakat mendukung ja jua”

Jadi dari penjelasan beliau penulis mengartikan bahwasanya beliau menyampaikan isi manakib dengan metode ceramah. Biasanya beliau bacakan dulu teks isi manakib beberapa baris atau beberapa paragraf lalu beliau jelaskan kepada jamaah. Beliau menambahkan untuk mendukung kegiatan pembacaan manakib di desa Sungai Gampa ini media yang digunakan yaitu Kitab, sound system, HP dan rehal. Adapun kitab yang beliau gunakan adalah kitab Manakib Siti Khadijah yang ditulis oleh KH. Munawwar. Dalam proses pelaksanaan beliau

mengatakan bahwa tidak ada kendala yang dialami, kecamatanuali jadwal manakib pada tanggal 11 terbentur dengan jadwal pengajian rutin maka beliau minta gantikan dengan yang lain. Masyarakatpun sangat menudukung terhadap kegiatan tersebut.²⁵

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada para jamaah manakib ketika kegiatan inti berlangsung:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dewi, bapak Rony, bapak Mirsani, bapak Aspuri dan ibu Nursiat, S.Pd biasanya ketika kegiatan inti berlangsung mereka mengatakan:

“biasanya aku pas acara inti waktu guru membacakan manakib aku mandangarakan bujur-bujur dengan khusyu”.²⁶

Jadi dari penjelasan mereka penulis mengartikan bahwa ketika kegiatan inti yaitu ketika pembacaan manakib maka mereka mendengarkan dengan betul-betul dan khusyu'. Mereka menambahkan bahwa tidak ada kendala saat kegiatan berlangsung.

Penulis mengartikan apa yang ditambahkan oleh ibu Dewi, selain menengarkan dengan betul-betul bisa juga beliau sambil menyiapkan hidangan. Begitu juga dengan ibu Nursiat, S.Pd biasa juga sambil membantu menyiapkan hidangan.

---

²⁵ Wawancara dengan guru H. Abdussani, Rabu 04 November 2020 pukul 09:15Wita

²⁶Wawancara dengan ibu Dewi, Rabu 04 November 2020 pukul 10:30 Wita, Wawancara dengan bapak Rony, Rabu 04 November 2020 pukul 10:55 Wita, Wawancara dengan bapak Mirsani, Rabu 04 November 2020 pukul 11:15 Wita, Wawancara dengan bapak Aspuri, Ahad 08 November 2020 pukul 16:45 Wita, dan Wawancara dengan ibu Nursiat, S.Pd, Ahad 08 November 2020 pukul 17:15 Wita

Bapak Mirsani juga menambahkan bisa tidak hadir ketika kegiatan ketika ada panggilan orang minta pijat.

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru H. Muhammad Saidi dan guru Muhammad, S.Pd.I kegiatan manakib di desa Pindahan Baru dan desa Sungai Gampa Asahi ditutup dengan tahlil dan do'a. Adapun berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Abdussani bahwa kegiatan manakib di desa Sungai Gampa ditutup langsung dengan do'a selamat. Setelah semua rangkaian acara selesai maka semuanya langsung menyantap hidangan yang sudah disiapkan oleh tuan rumah.

Jadi proses kegiatan pembacaan manakib Siti Khadijah Al-kubra di Kecamatan Rantau Badauh dibagi menjadi 3. Pertama kegiatan pembuka dimana disana dibuka dengan pembacaan tawassul, pembacaan surah Yasin, pembacaan surah Al-Waqi'ah, dan pembacaan Sholawat Kamilah. Kemudian yang kedua kegiatan inti yaitu pembacaan manakib Siti Khadijah Al-Kubra, dan kemudian yang ketiga kegiatan penutup dimana kegiatan ditutup dengan tahlil dan pembacaan do'a, kecamatanuali kegiatan yang ada di desa Sungai Gampa tanpa tahlil dan langsung do'a.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Kitab Manakib Siti Khadijah Al-Kubra

Tentu di dalam kitab-kitab manakib terdapat nilai-nilai pendidikan Islamnya, terutama di dalam kitab manakib Siti Khadijah Al-Kubra dimana disana banyak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, baik yang tertulis langsung maupun secara makna.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Guru H. Muhammad Saidi seperti yang sudah penulis artikan beliau mengatakan bahwasanya nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya adalah bakti dengan suami, bijaksana, pemurah, suka menolong, membantu dakwah suami, sabar, ridho, ikhlas dan hebat dalam berbisnis.²⁷

Penulis mengartikan apa yang ditambahkan oleh ibu Norma, ibu Faridah, ibu Arsiyah, ibu Muslimah dan ibu Rusitah mereka mengatakan bahwasanya nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya adalah sabar, pemurah, bakti dengan suami, pantang menyerah, perempuan yang tangguh, ikhlas, ramah tamah dan rela berkorban.²⁸

Berdasarkan wawancara dengan Guru Muhammad, S.Pd.I beliau mengatakan sebagaimana yang sudah penulis artikan bahwasanya nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya adalah dermawan, pengabdian yang luar biasa kepada suami baik suka maupun duka, rela berkorban untuk agama, sabar dan tidak pernah mengeluh.²⁹

Penulis mengartikan apa yang ditambahkan oleh bapak Asbi, ibu Rukmiati, bapak Fathurrahman, ibu Na'amah dan bapak Jarjani. Secara umum apa yang mereka sampaikan sama. Mereka mengatakan bahwasanya nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya adalah dermawan, pemurah, penyabar, rela berkorban, membantu Nabi dalam segala aspek, menolong agama, penyayang, berkorban harta,

---

²⁷ Wawancara dengan guru H. Muhammad Saidi, Kamis 29 Oktober 2020 pukul 14:45 Wita

²⁸ Wawancara dengan ibu Norma (petani), Kamis 29 Oktober 2020 pukul 12:00 Wita, Wawancara dengan ibu Faridah (petani), Kamis 29 Oktober 2020 pukul 13:00 Wita, Wawancara dengan ibu Arsiyah (petani), Kamis 29 Oktober 2020 pukul 13:30 Wita, Wawancara dengan ibu Muslimah (pedagang), Sabtu 07 November 2020 pukul 12:05 Wita, dan Wawancara dengan ibu Rusitah (petani), Ahad 08 November 2020 pukul 20:00 Wita

²⁹ Wawancara dengan guru Muhammad, S.Pd.I, Kamis 29 Oktober 2020 pukul 15:50 Wita

membela Nabi ketika orang-orang memusuhi, lemah lembut, membantu perjuangan dan dakwah Nabi dengan harta.³⁰

Berdasarkan wawancara dengan Guru H. Abdussani sebagaimana yang sudah penulis artikan, beliau mengatakan bahwasanya nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya adalah pemurah, kuat dalam keyakinan, sabar, ikhlas dan sangat peduli.³¹

Ibu Dewi, bapak Rony, bapak Mirsani, bapak Aspuri dan ibu Nursiat, S.Pd mereka mengatakan bahwasanya nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya adalah dermawan, sabar, taat dengan suami, berjuang untuk agama, membantu perjuangan Nabi dalam menyebarkan dan menegakkan agama, orang kaya namun tidak sombong, pedagang yang jujur, lemah lembut, tidak kikir, dan tidak pernah menyakiti hati Nabi.³²

Jadi kesimpulannya nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam manakib Siti Khadijah Al-Kubra di Kecamatan Rantau Badauh dibagi dua yaitu:

- a. Nilai-nilai Pendidikan Islam di dalam manakib yang disampaikan oleh guru-guru, yaitu:

bakti dengan suami, bijaksana, pemurah, suka menolong, membantu dakwah suami, sabar, ridho, ikhlas, hebat dalam berbisnis, dermawan, kuat dalam

---

³⁰ Wawancara dengan bapak Asbi (petani), Kamis 29 Oktober 2020 pukul 17:15 Wita, Wawancara dengan ibu Rukmiati (tata rias penganten), Kamis 29 Oktober 2020 pukul 17:45 Wita, Wawancara dengan bapak Fathurrahman (petani), Ahad 08 November 2020 pukul 18:50 Wita, Wawancara dengan ibu Na'amah (petani), Ahad 08 November 2020 pukul 19:15 Wita, dan Wawancara dengan bapak Jarjani (petani), Ahad 08 November 2020 pukul 19:35 Wita

³¹ Wawancara dengan guru H. Abdussani, Rabu 04 November 2020 pukul 09:15 Wita

³² Wawancara dengan ibu Dewi (pedagang), Rabu 04 November 2020 pukul 10:30 Wita, Wawancara dengan bapak Rony (pedagang), Rabu 04 November 2020 pukul 10:55 Wita, Wawancara dengan bapak Mirsani (tukang pijat), Rabu 04 November 2020 pukul 11:15 Wita, Wawancara dengan bapak Mirsani (pekerja serabutan) Rabu 04 November 2020 pukul 11:15 Wita, dan Wawancara dengan ibu Nursiat, S.Pd (PLD), Ahad 08 November 2020 pukul 17:15 Wita

keyakinan, sangat peduli. pengabdian yang luar biasa kepada suami baik suka maupun duka, rela berkorban untuk agama, dan tidak pernah mengeluh.

b. Nilai-nilai pendidikan Islam di dalam kitab manakib yang disampaikan oleh jamaah, yaitu:

sabar, pemurah, bakti dengan suami, pantang menyerah, perempuan yang tangguh, ikhlas, ramah tamah, rela berkorban, dermawan, membantu Nabi dalam segala aspek, menolong agama, penyayang, membela Nabi ketika orang-orang memusuhi, lemah lembut, membantu perjuangan dan dakwah Nabi dengan harta, orang kaya namun tidak sombong, pedagang yang jujur, tidak kikir, dan tidak pernah menyakiti hati Nabi.

4. Internalisasi Peserta Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Pada Isi Manakib Siti Khadijah Al-Kubra Dalam Kehidupan

Internalisasi adalah proses pendarah dagingan suatu nilai yang diyakini akan kebenarannya. Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan temuan terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam manakib Siti Khadijah Al-Kubra yang sudah bisa di Internalisasikan oleh seluruh peserta manakib dari guru hingga jamaah manakib dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk lebih jelasnya terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam manakib Siti Khadijah Al-Kubra penulis akan membaginya sesuai desa di Kecamatan Rantau Badauh yang melaksanakan pembacaan manakib Siti Khadijah Al-Kubra.

a. Desa Pindahan Baru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru H. Muhammad Saidi sebagaimana yang sudah penulis artikan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang di internalisasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah sifat pemurah, dimana beliau sangat suka memberi kepada orang lain, apakanlagi para penuntut ilmu atau murid-murid beliau. Beliau suka sekali mentraktir murid-muridnya. Kemudian suka menjamu tamu, setiap kali ada tamu yang datang kerumah pasti disuguhinya makanan dan minuman. Kemudian lagi membimbing istri dari yang asalnya isteri tidak tahu menjadi tahu, dari yang asalnya kurang suka menjadi suka misalnya membaca sholawat kepada Nabi. Setidaknya itulah diantara nilai yang ada dalam manakib yang sudah beliau terapkan dalam kehidupan sehari-hari.³³

Penulis juga mewawancarai jamaah manakib Siti Khadijah Al-Kubra di desa Pindahan Baru.

Ibu Norma mengatakan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada isi manakib yang bisa di internalisasikan dalam kehidupan adalah:

*“aku wahini makin bakti lawan laki, salalu marasa kada pamurunan jua bila malihat urang susah, balalu ja akau handak mambantunya samampuku”.*³⁴

Jadi yang bisa penulis tafisrkan dari penyampaian ibu Norma adalah bahwa sekarang semakin berbakti kepada suami, kemudian selalu merasa tidak tega jika melihat orang kesusahan dan berusaha selalu ingin membantu semampunya. Setidaknya itulah yang bisa beliau terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

³³Wawancara dengan guru H. Muhammad Saidi, Kamis 29 Oktober 2020 pukul 14:45 Wita

³⁴Wawancara dengan ibu Norma (petani), Kamis 29 Oktober 2020 pukul 12:00 Wita

Ibu Faridah juga mengatakan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada isi manakib yang bisa di internalisasikan dalam kehidupan adalah:

*“yang kawa ku amalakan dalam kahidupan yaitu sifat sabarnya, misalnya aku sakitan batis imbah bahuma pokoknya ku paksakan tu pang hadir manuntut ilmu, biar sakit tapi tatap aku bausaha kawa mahadiri dengan sabar, kacuali sakit banar hanyar aku kada kawa lalu”.*³⁵

Jadi yang dapat penulis artikan dari penyampaian ibu Faridah adalah sifat sabarnya, misalnya beliau katakan disaat kaki sering sakit lantaran bekerja sebagai petani, tapi tetap selalu diusahakan agar bisa menghadiri majlis ilmu. Walaupun sakit tapi tetap berusaha dengan sabar agar tetap bisa hadir. Kecamatanuali disaat kaki memang sangat sakit baru beliau tidak dapat menghadiri. Setidaknya itulah yang bisa beliau terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ibu Arsiyah juga mengatakan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada isi manakib yang bisa di internalisasikan dalam kehidupan adalah sifat sabar. Beliau mengatakan:

“dahulu aku ni termasuk urang nang paemosian. Pokoknya kada kawa salah sadikit kanakan lalu handak bamamai ja lagi aku. Tapi Alhamdulillah wahini salawas rancak hadir mandangar kisah Siti Khadijah lalu aku bagamatan maumpati kayapa sidin bilang liwar sabarnya dalam hidup. Ya Alhamdulillah takurang wahini akau panyarikan, mulai kawa dah mangontrol emosi aku. Rajin jua aku mun pina ada urang nang pina mandirakan aku lalu handak malawani ja langsung. Wahini Alhamdulillah ampih sudah. Aku labih baik baranai ja bakalah. lawan jua nang kawa ku amalakan dalam kahidupan

---

³⁵ Wawancara dengan ibu Faridah (petani), Kamis 29 Oktober 2020 pukul 13:00 Wita

*yaitu pemurah. Aku rasa rugi mun ada urang minta sumbangan imbahtu kadada mambari lalu tangan kosong kada handak aku kaitu, si sadikit asal ada”.*³⁶

Jadi yang bisa penulis artikan dari penjelasan ibu Arsiyah dimana beliau menceritakan bahwa dulu beliau termasuk orang yang mudah emosi dengan anak-anak, dan apabila dibicarakan orang, maka langsung meladeni. Alhamdulillah sekarang berkat sering hadir di majlis ilmu khususnya majlis manakib Siti Khadijah makin bisa menerapkan sifat sabar dalam kehidupan dan beliau juga lebih memilih mengalah daripada meladeni orang yang menggibah. Beliau juga menambahkan bahwa nilai pendidikan Islam yang bisa diterapkan dalam kehidupan adalah sifat pemurah. Kata beliau aku merasa rugi jika ada orang meminta sumbangan kemudian tidak memberi sedikitpun alias tangan kosong dan aku selalu memberi walaupun hanya sedikit. Setidaknya itulah yang bisa beliau terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ibu Muslimah juga mengatakan bahwa:

*“nilai-nilai pendidikan Islam nang kawa ku amalakan dalam kehidupan adalah sabar, kayapa kah ujian Tuhan aku barusaha tatap sabar kada mengeluh. Wan jua nang kawa ku amalakan pemurah, ku kada purun mu nada urang handak minta tolong mun kada manolongi”.*³⁷

Jadi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada isi manakib yang bisa di internalisasikan dalam kehidupan oleh ibu Muslimah adalah sabar dalam menghadapi ujian Tuhan dan pemurah dengan orang yang memerlukan pertolongan. Setidaknya itulah yang bisa beliau terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

³⁶Wawancara dengan ibu Arsiyah (petani), Kamis 29 Oktober 2020 pukul 13:30 Wita

³⁷Wawancara dengan ibu Muslimah (pedagang), Sabtu 07 November 2020 pukul 12:05 Wita

Ibu Rusitah juga mengatakan:

*“nilai-nilai pendidikan Islam dalam manakib nang kawa ku amalakan adalah sabar, bakti wan hormat wan laki. Aku matan kawin sampai maninggal laki hanyar ja kada suah bakalahi. Aku bausaha manjaga rumah tangga kami. Wan jua aku kada suah maminta-minta labih wan laki. Barapa kah barapa kah laki mambari ku kada suah mengeluh”.*³⁸

Jadi mendengar penjelasan dari ibu Rusitah penulis mengartikan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada isi manakib yang bisa di internalisasikan dalam kehidupan adalah sabar, bakti dan hormat dengan suami, dimana kata beliau selama aku menikah dengan suami sampai suami baru saja meninggal kami tidak pernah berkelahi. Aku selalu berusaha menjaga rumah tangga, dan aku tidak pernah meminta minta lebih kepada suami. Berapapun suami memberi aku selalu menerima dan mensyukuri dan tidak pernah mengeluh kepada suami. Setidaknya itulah yang bisa beliau terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Desa Gampa Asahi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Muhammad S.Pd.I beliau mengatakan:

*“nilai-nilai pendidikan Islam nang kawa ku amalakan dalam kehidupan adalah sikap dermawan. Misalnya diantaranya ja pas ada maulah bangunan sekolah, maka kita umpat jua tarus mambantu wan harta, tapi semampunya haja pang. Wan jua nang pina kawa ku amalakan sadikit-sadikit kawa maupati pengorbanan lawan agama nih”.*³⁹

---

³⁸Wawancara dengan ibu Rusitah (petani), Ahad 08 November 2020 pukul 20:00 Wita

³⁹Wawancara dengan guru Muhammad, S.Pd.I, Kamis 29 Oktober 2020 pukul 15:50 Wita

Jadi berdasarkan pemahaman penulis bahwa nilai-nilai Pendidikan Islam yang bisa di internalisasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah sikap dermawan, misalnya diantaranya ketika ada pembangunan bangunan sekolah maka kita akan membantu dengan harta semampunya. Beliau juga menambahkan bahwa yang bisa diterapkan adalah sedikit-sedikit bisa meniru dalam pengorbanan kepada Agama. Setidaknya itulah yang bisa beliau terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bapak Asbi juga mengatakan:

“amun nang kawa ku amalakan dalam kahidupan sabar wan sukur tu pang sudah. Dimana kita ni harus salalu mansukuri wan batarimakasih w Lawan Allah wan Nabi”.⁴⁰

Jadi berdasarkan pemahaman penulis bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada isi manakib yang bisa di internalisasikan dalam kehidupan adalah sabar dan Syukur. Dimana dalam kehidupan selalu berusaha sabar dan selalu mensyukuri dan berterimakasih kepada Allah dan Nabi. Setidaknya itulah yang bisa beliau terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ibu Rukmiati juga mengatakan:

“amun aku nang pina kawa ku amalakan mbah mandangar manakib ni bakti wan laki pang, aku mambantu laki bagawi karna tabalujur laki sudah kada kawa bagawi lagi tuha”.⁴¹

Jadi dari pemahaman penulis bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada isi manakib yang bisa di internalisasikan dalam kehidupan adalah bakti dengan

---

⁴⁰Wawancara dengan bapak Asbi (petani), Kamis 29 Oktober 2020 pukul 17:15 Wita

⁴¹Wawancara dengan ibu Rukmiati (tata rias penganten), Kamis 29 Oktober 2020 pukul 17:45 Wita

suami dengan cara membantu suami bekerja berhubung suami sudah tidak bekerja lagi karena sudah tua. Setidaknya itulah yang bisa beliau terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bapak Fathurrahman juga mengatakan:

“amun aku nang pina kawa ku amalakan ni bakorban sagan agama, artinya kayapa ja sibuknya aku maka aku salalu bausaha manyampatakan untuk mahadiri majlis ilmu”.⁴²

Jadi berdasarkan pemahaman penulis bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada isi manakib yang bisa di internalisasikan dalam kehidupan adalah berkorban untuk agama. Beliau menambahkan maksudnya adalah bagaimana saja sibuknya maka akan selalu berusaha meluangkan waktu untuk selalu bisa hadir di majlis. Setidaknya itulah yang bisa beliau terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ibu Na’amah juga mengatakan:

“amun nang kawa ku amalakan dalam hidup ni sabar. Artinya kayapa haja ngalihnya kahidupan aku tatap barusaha sabar manjalani”.⁴³

Jadi yang bisa penulis artikan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada isi manakib yang bisa di internalisasikan dalam kehidupan adalah sabar. Bagaimanapun kerasnya dan sulitnya kehidupan maka selalu berusaha sabar dalam menjalaninya. Setidaknya itulah yang bisa beliau terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian bapak Jarjani juga mengatakan:

“amun aku nang kawa maamalakan adalah pemurah. Misalnya ada urang handak minta bantu bahutang duit, maka aku kada salang bapikir panjang langsung

---

⁴²Wawancara dengan bapak Fathurrahman (petani), Ahad 08 November 2020 pukul 18:50 Wita

⁴³Wawancara dengan ibu Na’amah (petani), Ahad 08 November 2020 pukul 19:15 Wita

kujulungi ja. Aku yakin ja Allah pasti membalasnya. Wan pas imbah ku manjulungi urang tadi, langsung ada urang lain nang manjulungiku duit jua, han dibalas Tuhan lo”.

44

Jadi berdasarkan penafsiran penulis bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada isi manakib yang bisa di internalisasikan dalam kehidupan adalah pemurah. Beliau menambahkan misalnya kalau ada orang mau minta bantuan berhutang duit maka beliau langsung mau membantu tanpa pikir panjang, dan beliau yakin Allah akan membalasnya. Kemudian tidak lama setelah memberikan uang tadi kepada orang yang berhutang Allah langsung ganti lewat orang lain yang langsung mengasih uang kepada beliau. Setidaknya itulah yang bisa beliau terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Desa Sungai Gampa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru H. Abdussani beliau mengatakan:

*“amun aku nang kawa ku amalakan banar adalah perjuangan dalam berdakwah. Aku hakun ja di undang kasana kamari maisiakan pengajian salagi aku dasar kawa mandatangiakan ”.*⁴⁵

Jadi nilai-nilai pendidikan Islam yang bisa di internalisasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah perjuangan dalam berdakwah. Dimanapun kapanpun orang meminta selagi bisa untuk didatangi maka beliau akan hadir untuk mendakwahkan ajaran Islam. Setidaknya itulah yang bisa beliau terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ibu Dewi juga mengatakan:

---

⁴⁴Wawancara dengan bapak Jarjani (petani), Ahad 08 November 2020 pukul 19:35 Wita

⁴⁵Wawancara dengan guru H. Abdussani, Rabu 04 November 2020 pukul 09:15 Wita

*“mun nang kawa ku amalakan dermawan wan sabar pang. Aku rajin mu ada baduit kada pamuruan malihat urang nang pina sakit lalu handak mambarii ja jadinya. Wan jua sabar nang kawa ku amalakan, jadi kayapa kah hidup ni lika likunya sabarai aku”.*⁴⁶

Jadi berdasarkan pemahaman penulis bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada isi manakib yang bisa di internalisasikan dalam kehidupan adalah kedermawanan, beliau tidak tega jika melihat orang lain susah dan selalu ingin membantu. Kemudian beliau menambahkan bahwa yang bisa diamalkan adalah sabar dalam menghadapi lika liku kehidupan. Setidaknya itulah yang bisa beliau terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bapak Rony juga mengatakan:

*“amun aku nang kawa ku amalakan adalah dermawan pang. Aku kamana ja tulak basadia tarus duit sagin mambarii urang”.*⁴⁷

bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada isi manakib yang bisa di internalisasikan dalam kehidupan adalah kedermawanan. Beliau menambahkan jika aku pergi kemanapun maka selalu membiasakan memberi orang. Setidaknya itulah yang bisa beliau terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bapak Mirsani mengatakan sebagaimana yang sudah penulis artikan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada isi manakib yang bisa di internalisasikan

---

⁴⁶Wawancara dengan ibu Dewi (pedagang), Rabu 04 November 2020 pukul 10:30 Wita

⁴⁷Wawancara dengan bapak Rony (pedagang), Rabu 04 November 2020 pukul 10:55 Wita

dalam kehidupan adalah tidak sombong kepada orang. Setidaknya itulah yang bisa beliau terapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

Bapak Aspuri juga mengatakan sebagaimana yang sudah penulis artikan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada isi manakib yang bisa di internalisasikan dalam kehidupan adalah jujur. Kata beliau yang penting hidup ini jujur. Setidaknya itulah yang bisa beliau terapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Ibu Nursiat, S.Pd juga mengatakan sebagaimana yang sudah penulis artikan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada isi manakib yang bisa di internalisasikan dalam kehidupan adalah pemurah. Beliau mengatakan misalnya ada orang mengadakan acara di Langgar, misalnya peringatan maulid Nabi, maka beliau akan menjamu orang seistimewa mungkin, dan ini adalah caraku kata beliau dalam membantu syiar agama Islam. Dan lagi beliau menambahkan jika ada orang meminta sumbangan pasti beliau memberi lebih dari yang lain dan tidak ingin dicatat. Apakanlgi kata beliau keluarga yang minta bantu, insya Allah pasti dibantu karena kita tahu bagaimana kehidupan keluarga yang minta bantu itu. Setidaknya itulah yang bisa beliau terapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Jadi nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam manakib Siti Khadijah Al-Kubra yang bisa di internalisasikan sangat banyak, baik yang bisa di internalisasikan oleh guru-guru yang membacakan manakib atau para jamaah manakib itu sendiri, sebagaimana yang sudah tertulis pada penyajian data di atas.

---

⁴⁸Wawancara dengan bapak Mirsani (tukang pijat), Rabu 04 November 2020 pukul 11:15 Wita

⁴⁹Wawancara dengan bapak Aspuri (pekerja serabutan), Ahad 08 November 2020 pukul 16:45 Wita

⁵⁰Wawancara dengan ibu Nursiat, S.Pd (PLD), Ahad 08 November 2020 pukul 17:15 Wita

B. Pembahasan Data

1. Dasar Pemikiran Masyarakat Merutinkan Pembacaan Manakib Siti Khadijah Al-Kubra Di Kecamatan Rantau Badauh

Dari hasil penyajian data di atas yang sudah dipaparkan bahwa dasar pemikiran masyarakat merutinkan kegiatan pembacaan manakib Siti Khadijah di Kecamatan Rantau Badauh bisa dibagi menjadi dua:

- a. Dasar pemikiran guru-guru yang membacakan manakib
  - 1) Untuk Syiar dan supaya lebih mengenal bahwa manakib itu bukan hanya manakib Syekh Samman dan manakib-manakib yang lain, akan tetapi juga ada manakib Ummul Mu'minin Siti Khadijah Al-Kubra
  - 2) Sebagai Syiar kampung dan mengamalkan daripada ijazah manakib Siti Khadijah yang langsung diambil dari penulisnya yaitu Guru Munawwar (Guru Kubah)
  - 3) Karena shohibul bait ada memiliki hajat dan ingin mengambil fadhilat dari keberkahan manakib Siti Khadijah Al-Kubra.

Jadi berdasarkan penyajian di atas bahwa setidaknya ada 3 dasar pemikiran guru-guru mengapa dirutinkannya pembacaan manakib Siti Khadijah Al-Kubra di Kecamatan Rantau Badauh.

- b. Dasar pemikiran jamaah manakib
  - 1) Supaya kampung menjadi berkah, hati menjadi tenang, adanya majlis ilmu, majlis dzikir dan majlis sholawat
  - 2) Agar bisa dekat dengan guru, agar bisa belajar ilmu agama, belajar maulid dan burdah

- 3) Termotivasi dengan mama Isur. Ceritanya mama Isur ini berkunjung ke rumah Ibu Arsiyah kemudian menceritakan bahwasanya beliau mengadakan manakib Siti Khadijah di rumah setiap bulan, mendengar hal demikian termotivasilah ibu Arsiyah untuk mengadakan juga
- 4) Termotivasi teman karena melihat banyaknya ibu-ibu rame pergi ke Majelis
- 5) Sebagai wadah atau ajang silaturahmi sekaligus sebagai wadah menuntut ilmu untuk menghidupkan kampung
- 6) Supaya dapat berkah dan supaya bisa menuntut ilmu
- 7) Mengharapkan cinta Nabi dengan berkat mencintai Siti Khadijah. Karena Nabi pernah bersabda “Sungguh aku telah diberi Allah cinta kepada Siti Khadijah dan aku cinta kepada orang yang mencintainya”
- 8) Supaya berkah rumah tangga dan juga atas nasehat nenek agar merutinkan membaca manakib Siti Khadijah dirumah setiap bulannya
- 9) Karena ada hajat
- 10) Karena selalu diundang untuk hadir dalam kegiatan majlis
- 11) Silaturahmi, ingin tahu manakib dan tujuan manakib itu sendiri.

Jadi ada 11 poin mengapa jamaah merutinkan pembacaan manakib Siti Khadijah Al-Kubra di Kecamatan Rantau Badauh.

2. Proses Kegiatan Pembacaan Manakib Siti Khadijah Al-Kubra Di Kecamatan Rantau Badauh

Dari hasil peyajian data di atas yang sudah dipaparkan bahwa proses kegiatan pembacaan manakib Siti Khadijah Al-Kubra di Kecamatan Rantau Badauh dijelaskan dengan beberapa poin sebagai berikut:

- a. Pembacaan surah Yasin, pembacaan Sholawat Kamilah, pembacaan manakib, pembacaan tahlil dan do'a.
- b. Pembacaan surah Yasin, pembacaan surah Al-Waqi'ah, pembacaan Manakib, pembacaan tahlil dan do'a
- c. Tawassul, pembacaan manakib, do'a

Hal di atas sejalan dengan sabda Nabi Saw, beliau bersabda “hati Al-Qur'an adalah surah Yasin, tidaklah membaca seseorang dengan mengharap ridho Allah dan keselamatan di akhirat, melainkan Allah mengampunui dosanya dan mendapat pahala sama dengan membaca Al-Qur'an sepuluh kali.”⁵¹

Membaca surah Al-Waqi'ah juga ada memiliki fadhilat, sebagaimana yang penulis ambil dari kitab Risalah Amaliah, disana dikatakan “Dari Ibnu Mas'ud ra. Beliau berkata: aku mendengar Rasulullah Saw bersabda: “Barangsiapa membaca surah Al-Waqi'ah pada tiap-tiap malam niscaya tidak menegenai akan dia kefakiran selamanya.”⁵²

Membaca tawassul itu di bolehkan dalam agama. Arti tawassul sendiri ialah bahwa seseorang minta sesuatu kepada Allah Swt disertai dengan ucapan: dengan berkat fulan atau dengan kebesaran fulan atau dengan sesuatu 'amal atau dengan sesuatu ayat Al-Qur'an atau dengan berkat sholawat dan lain-lain. Cara-cara yang demikian itu tiada ada larangan dalam agama Islam karena setiap Muslim tatap berkeyakinan dan percaya bahwa semuanya itu apa saja hanyalah merupakan sebab dan tiada mempunyai kekuasaan

---

⁵¹H.M. Qusairi Hamzah, *Risalah Amaliah dipetik dari Kitab Sirajut Thalibin juz 2, h.306*, (Pamangkih: Inayah, 2005), h. 5

⁵²*Ibid*, h. 22

apa-apa sedangkan yang berkuasa serta mengabulkan sesuatu hajat itu adalah Allah Swt tiada ada yang lain kecamatanuali Dia.⁵³

Selain hal di atas untuk menunjang proses kegiatan pembacaan manakib digunakan beberapa media yaitu kitab manakib, pengeras suara, rehal dan handphone. Sedangkan metode yang digunakan pada saat penyampaian adalah metode ceramah. Hal ini sejalan dengan pengertian metode ceramah yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh ustadz atau guru di depan jamaah. Metode ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyingkap garis-garis besar yang ingin dicapai serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan. Metode ceramah juga kegiatan yang memberikan informasi dengan kata-kata.⁵⁴

3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Manakib Siti Khadijah Al-Kubra

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam kajian teoritis bahwa nilai-nilai pendidikan Islam merupakan hal yang ingin dicapai setelah melaksanakan kegiatan manakib Siti Khadijah. Hal yang terkandung dalam tradisi membaca manakib Siti Khadijah meliputi ketaatan kepada ajaran agama, nilai kebersamaan dalam bermasyarakat atau berukhuwah serta mengikuti sifat-sifat Siti Khadijah sebagai bukti kecamatanintaan kepada Siti Khadijah Al-Kubra.

---

⁵³ Abu fathimah Al-Hajj Munawaar bin Ahmad Ghazali Al-Banjari, *Al-Nur Al-Burhani Fi Ta'rif Al-Manakibi wa Al-Wali*, (Martapura: Putra Sahara), h.12-13

⁵⁴ Sholahuddin Mahfuz, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, Tim Penyusun Pusat Bahasa, 2002), h. 377

Pendidikan secara Islam umum, yaitu mengatur diri individu dan masyarakat yang disiapkan kepada menetapi Islam dan mempraktekannya secara keseluruhan dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.⁵⁵

Landasan pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah serta ijtihad dengan akal sebagai instrumen pengembangannya, ciri khas pendidikan Islam adalah bukan semua komponen pendidikan di organisasi, tetapi didaya gunakan manusia sebagai hamba Allah dan khalifah dimuka bumi.

Education should aim at the balanced growth of the total personality of man through the training of man's spirit, intellect, rational self, feeling and bodily senses. The training imparted to a Muslim must be such that faith is infused into the hole of his personality and creates in him an emotional attachment to Islam and enables him to follow the Quran and the Sunnah and the governed by the Islamic system of values willingly and joyfully so that he may proceed to the realization of his status as Khalifatullah to whom Allah has promised the authority of the univers.⁵⁶

Tujuan dari pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi membaca manakib Siti Khadijah Al-Kubra pertama adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan diri hanya kepada Allah Swt., demi terwujudnya masyarakat yang mempercayai dan menjalankan ajaran-ajaran Islam dengan sepenuhnya. Kedua dengan terwujudnya generasi yang menjalankan ajaran Islam, tercapailah nanti masyarakat yang bahagia dunia akhirat. Ketiga mengikuti sifat-sifat atau akhlak Siti Khadijah Al-Kubra.

---

⁵⁵ Abd. Al-Rahman Al-Nahlawi, *Ushul Al-Tarbiyah Al-Islamiah wa asalibuha fi Al-ba'id wa Al-Madrasah wa Al-Mujtama*, (Damaskus:Darr Al-Fiqr, 1979), h. 20

⁵⁶Kamrani Buseri, *Dasar,Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 17

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan salah satu aspek penting membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, bertanggungjawab dan mampu mengatasi masa depan. Tradisi membaca manakib Siti Khadijah Al-Kubra merupakan suatu kegiatan yang disana diceritakan bagaimana sosok Siti Khadijah. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Manakib Siti Khadijah dijadikan sebagai pola tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga sampai sekarang masih melekat pada diri masing-masing individu.

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat diungkap beberapa nilai-nilai pendidikan Islam dalam kitab manakib Siti Khadijah Al-Kubra baik yang di sampaikan oleh guru-guru yang membacakan manakib Siti Khadijah atau yang disampaikan oleh jamaah manakib Siti Khadijah di Kecamatan Rantau Badauh. Jadi untuk lebih jelasnya penulis akan membaginya menjadi dua:

- a. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam manakib Siti Khadijah Al-Kubra yang disampaikan oleh guru-guru yaitu: bakti dengan suami, bijaksana, pemurah, suka menolong, membantu dakwah suami, sabar, ridho, ikhlas, hebat dalam berbisnis, dermawan, kuat dalam keyakinan, sangat peduli. pengabdian yang luar biasa kepada suami baik suka maupun duka, rela berkorban untuk agama, dan tidak pernah mengeluh.
- b. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam manakib Siti Khadijah Al-Kubra yang disampaikan oleh para jamaah yaitu: sabar, pemurah, bakti dengan suami, pantang menyerah, perempuan yang tangguh, ikhlas, ramah tamah, rela berkorban, dermawan, membantu Nabi dalam segala aspek, menolong agama, penyayang, membela Nabi ketika orang-orang memusuhi, lemah lembut, membantu perjuangan dan dakwah Nabi dengan

harta, orang kaya namun tidak sombong, pedagang yang jujur, tidak kikir, dan tidak pernah menyakiti hati Nabi.

Jadi semua nilai-nilai yang disebutkan di atas adalah merupakan nilai akhlak yang sangat mulia yang ada pada diri Siti Khadijah Al-Kubra. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan dalam manakib beliau mulai halaman 5-25 baik yang disebutkan secara langsung maupun secara makna.

Hal di atas juga sejalan dengan teori Al Ghazali memberi pengertian tentang akhlak Al khuluq ialah ibarat (sifat atau keadaan) dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, daripadanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.⁵⁷

Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa di buat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.⁵⁸ Rasulullah dipuji Allah dalam Al-Qur'an bukan karena harta, bukan karena rupa dan bukan karena ilmu yang dimiliki. Akan tetapi Rasulullah dipuji lantaran akhlaknya yang sangat mulia. Allah berfirman dalam QS. Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

---

⁵⁷ Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali*, (Jakarta, Bumi Aksara; 1991) h, 102

⁵⁸ M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta, Amzah; 2007) h, 4.

4. Internalisasi Peserta Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Pada Isi Manakib Siti Khadijah Al-Kubra Dalam Kehidupan

Sebelumnya penulis akan membagi nilai-nilai pendidikan Islam yang sudah bisa di internalisasikan dalam kehidupan menjadi dua:

a. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Telah Di Internalisasikan Guru-Guru Yang Membacakan Manakib

1) Guru H. Muhammad Saidi

sifat pemurah, dimana beliau sangat suka memberi kepada orang lain, apakanlagi para penuntut ilmu atau murid-murid beliau. Beliau suka sekali mentraktir murid-muridnya. Kemudian suka menjamu tamu, setiap kali ada tamu yang datang kerumah pasti disuguhinya makanan dan minuman. Kemudian lagi membimbing istri dari yang asalnya isteri tidak tahu menjadi tahu, dari yang asalnya kurang suka menjadi suka misalnya membaca sholawat kepada Nabi.

2) Guru Muhammad, S.Pd.I

sikap dermawan, misalnya diantaranya ketika ada pembangunan bangunan sekolah maka kita akan membantu dengan harta semampunya. Beliau juga menambahkan bahwa yang bisa diterapkan adalah sediki-sedikit bisa meniru dalam pengorbanan kepada Agama.

3) Guru H. Abdussani

Perjuangan dalam berdakwah. Dimanapun kapanpun orang meminta selagi bisa untuk didatangi maka beliau akan hadir untuk mendakwahkan ajaran Islam.

b. Nilai-nilai pendidikan Islam yang telah di internalisasikan para jamaah manakib

1) Ibu Norma

semakin berbakti kepada suami, kemudian selalu merasa tidak tega jika melihat orang kesusahan dan berusaha selalu ingin membantu semampunya

2) Ibu Faridah

Sifat sabarnya, misalnya beliau katakan disaat kaki sering sakit lantaran bekerja sebagai petani, tapi tetap selalu diusahakan agar bisa menghadiri majlis ilmu. Biarpun sakit tapi tetap berusaha dengan sabar agar tetap bisa hadir. Kecamatanuali disaat kaki memang sangat sakit baru beliau tidak dapat menghadiri

3) Ibu Arsiyah

Beliau menceritakan bahwa dulu aku termasuk orang yang mudah emosi dengan anak-anak, dan apabila dibicarakan orang, maka langsung meladeni. Alhamdulillah sekarang berkat sering hadir di majlis ilmu khususnya majlis manakib Siti Khadijah makin bisa menerapkan sifat sabar dalam kehidupan dan aku juga lebih memilih mengalah daripada meladeni orang yang menggibah. Beliau juga menambahkan bahwa nilai pendidikan Islam yang bisa diterapkan dalam kehidupan adalah sifat pemurah. Kata beliau aku merasa rugi jika ada orang meminta sumbangan kemudian tidak memberi sedikitpun alias tangan kosong dan aku selalu memberi walaupun hanya sedikit

4) Ibu Muslimah

Sabar dalam menghadapi ujian Tuhan dan pemurah dengan orang yang memerlukan pertolongan

5) Ibu Rusitah

Sabar, bakti dan hormat dengan suami, dimana kata beliau selama aku menikah dengan suami sampai suami baru saja meninggal kami tidak pernah berkelahi. Aku

selalu berusaha menjaga rumah tangga, dan aku tidak pernah meminta minta lebih kepada suami. Berapapun suami memberi aku selalu menerima dan mensyukuri dan tidak pernah mengeluh kepada suami

6) Bapak Asbi

Sabar dan Syukur. Dimana dalam kehidupan selalu berusaha sabar dan selalu mensyukuri dan berterimakasih kepada Allah dan Nabi

7) Ibu Rukmiati

Bakti dengan suami dengan cara membantu suami bekerja berhubung suami sudah tidak bekerja lagi karena sudah tua

8) Bapak Fathurrahman

Berkorban untuk agama. Beliau menambahkan maksudnya adalah bagaimana saja sibuknya maka akan selalu berusaha meluangkan waktu untuk selalu bisa hadir di majlis

9) Ibu Na'amah

Sabar, bagaimanapun kerasnya dan sulitnya kehidupan maka selalu berusaha sabar dalam menjalaninya

10) Bapak Jarjani

Pemurah, beliau menambahkan misalnya kalau ada orang mau minta bantuan berhutang duit maka aku langsung mau membantu tanpa pikir panjang, dan aku yakin Allah akan membalasnya. Kemudian tidak lama setelah memberikan uang tadi kepada orang yang berhutang, Allah langsung ganti lewat orang lain yang langsung mengasih uang kepada beliau

11) Ibu Dewi

Kedermawanan, aku tidak tega jika melihat orang lain susah dan selalu ingin membantu. Kemudian beliau menambahkan bahwa yang bisa diamalkan adalah sabar dalam menghadapi lika liku kehidupan

12) Bapak Rony

Kedermawanan. Beliau menambahkan jika aku pergi kemanapun maka selalu membiasakan memberi orang

13) Bapak Mirsani

Tidak sombong kepada orang

14) Bapak Aspuri

Jujur. Kata beliau yang penting hidup ini jujur

15) Ibu Nursiat, S.Pd

Pemurah. Beliau mengatakan misalnya ada orang mengadakan acara di Langgar, misalnya peringatan Maulid Nabi, maka aku akan menjamu orang seistimewanya mungkin, dan ini adalah cara kata beliau dalam membantu syiar agama Islam. Dan lagi beliau menambahkan jika ada orang meminta sumbangan pasti aku memberi lebih dari yang lain dan tidak ingin dicatat. Apakanlagi kata beliau keluarga yang minta bantu, insya Allah pasti dibantu karena kita tahu bagaimana kehidupan keluarga yang minta bantu itu.

Hal-hal di atas sejalan dengan teori-teori di bawah ini:

Pemurah/dermawan merupakan salah satu daripada sifat terpuji yang diajarkan oleh agama. Hal ini sejalan dengan teori. Dalam kamus bahasa Indonesia kata dermawan berarti memberikan sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan orang lain tanpa keterpaksaan. Secara sosial orang yang memiliki sifat dermawan akan disenangi banyak

orang. Dermawan merupakan cermin perilaku mulia terhadap sesama dan kepada sang pencipta. Perilaku dermawan dapat membantu mengurangi kesenjangan antara si kaya dan si miskin. Sebutan bagi orang yang senang bersedekah, baik sedekah yang berupa harta benda, do'a tenaga, maupun fikiran.⁵⁹

Di dalam kitab manakib Siti Khadijah sendiri dikatakan “dan adalah keistemewaan ra. orang yang sangat kaya raya dan pemurah, banyak harta dan pembantu perniagaan yang berhasil sehingga semua hartanya diserahkan kepada Rasulullah Saw untuk dakwah agama Islam.⁶⁰

Orang yang pemurah dicintai Allah, dicintai manusia, dekat dengan surga dan jauh dari neraka. Sebaliknya orang yang bakhil tidak disukai Allah, tidak disukai manusia, dekat dengan neraka dan jauh dari surga. Wasiat Rasulullah kepada Sayyidina ‘Ali, “Wahai ‘Ali aku telah melihat tertulis di pintu Surga, “Engkau (wahai Surga) diharamkan bagi setiap orang yang kikir dan bagi setiap orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya, juga bagi setiap orang yang suka namimah (membeberkan aib orang lain atau adu domba).

Berdasarkan pembahasan data di atas bahwa sifat sabar sudah bisa di internalisasikan di dalam diri para jamaah yang mengikuti kegiatan manakib. Sifat sabar merupakan salah satu daripada sifat terpuji yang diajarkan oleh agama. Hal tersebut sejalan dengan teori sabar menurut syariat adalah menahan diri atas tiga perkara. Pertama, sabar dalam

---

⁵⁹ Solihin, *Kedermawanan*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), h. 4

⁶⁰ Abu fathimah Al-Hajj Munawaar bin Ahmad Ghazali Al-Banjari, *Al-Dur Al-Tsamin ‘ala Hidyatil Muhibbin fi Manakib Al-Sayyidati Khadijah Ummal Mu’minin*, (Martapura: Putra Sahara), h. 12

mentaati Allah, kedua sabar dari hal-hal yang Allah haramkan, ketiga sabar terhadap takdir Allah yang tidak menyenangkan.⁶¹

Sabar menurut Syaikh Muhammad Saleh Al-Munajjid adalah menahan diri untuk melakukan keinginan dan meninggalkan larangan Allah.⁶² Hal ini sejalan dengan kisah Siti Khadijah bersama Rasulullah yang diceritakan dalam manakib beliau. Di dalam kitab manakib Siti Khadijah sendiri diceritakan bahwasanya beliau adalah orang yang sangat sabar dalam mendampingi Rasulullah Saw baik dalam keadaan senang maupun susah. Bahkan ketika kaum Muslimin di hishar (diasingkan) oleh orang kafir beliau selalu menemani dan menghibur baginda sekalipun umur beliau lebih dari enam puluh tahun karena cinta dan sayang pada baginda. Kurang lebih 3 tahun di hishar baginda bersama Siti Khadijah dengan sabar dan ridho merasakan lapar dan haus manakala makanan dan minuman tidak ada maka seyogyanya kita umat Islam menundukkan kepala mengenang kebesaran dan kemuliaan Siti Khadijah yang membantu dan membela serta menghibur Rasulullah dalam mendakwahkan agama Islam di Makkah seperti sabda beliau “Allah tidak akan menggantikan untuk diriku yang lebih baik daripadanya. Khadijah telah beriman kepadaku pada saat orang kufur padaku, dia telah membenarkan diriku pada saat orang-orang mendustakan diriku, dia telah menolong diriku pada saat orang mengusir diriku, dia telah melapangkan diriku pada saat orang-orang menghalangiku, dia telah memberi keturunan padaku sedangkan isteri-isteri yang lain tidak.”⁶³

Bakti/taat dengan suami

---

⁶¹ Abu Sahlan, *Pelangi Kesabaran*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h. 2

⁶² Syaikh Muhammad Saleh Al-Munajjid, *Jagalah Hati Raihlah Ketenangan*, (Jakarta: Darul Falah, 2000), h.

⁶³ *Ibid*, h. 14-15

Berdasarkan pembahasan data di atas bahwa bakti dengan suami sudah bisa di internalisasikan di dalam diri para jamaah yang mengikuti kegiatan manakib. Hal tersebut sejalan dengan teori ketaatan adalah kepatuhan, kesalehan, dan hak fungsi untuk tidak membahayakan atau mengganggu kedamaian atau keadilan. Sedangkan ketaatan isteri terhadap suami yaitu mematuhi semua perintah dan larangan suami selama tidak bertentangan dengan agama. Jika bertentangan dengan agama isteri boleh memberikan peringatan dan usul yang bijaksana.⁶⁴

Syaikh Hasan Ayyub mengatakan bahwa ketaatan isteri terhadap suami adalah sebuah kewajiban isteri untuk seanehtiasa mematuhi suaminya, kecuali dalam hal kemaksiatan atau yang bertentangan dengan syariat Islam.⁶⁵ Hal ini juga sejalan dengan kisah Siti Khadijah bersama Rasulullah yang diceritakan dalam manakib beliau.

Siti Khadijah adalah seorang isteri yang paling banyak membantu baginda ketika baginda pergi berkhawat beribadah kepada Allah Swt, Siti Khadijah menyiapkan makanan dan keperluan baginda, maka dengan sabar dan ridho beliau menunggu baginda pulang dan menyambut baginda dengan gembira, menghibur dan menyenangkan hati baginda daripada kepayahan apabila datang dari gua Hira. Sampai kepada masanya baginda bertemu dengan Malaikat Jibril membawa wahyu yang pertama maka pulanglah baginda dengan perasaan yang berbeda lalu beliau minta selimuti kepada Khadijah sambil berkata: wahai Khadijah selimuti aku, wahai Khadijah selimuti aku sesungguhnya telah terjadi sesuatu yang luar biasa terjadi pada diriku. Menjawab Khadijah dengan kasih sayang, lembut dan bijaksana: demi Allah sesungguhnya Allah tidak akan menjadikan

⁶⁴ Fuad Kusuma dan Nipan, *Membimbing Isteri Mendampingi Suami*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), h.

⁶⁵ Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqih Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 168

engkau hina selamanya, Allah telah menjadikan engkau mulia dan seorang pemimpin. Engkau telah menyambung silaturahmi, engkau telah memuliakan dan memberi makanan tamu-tamu, engkau telah menolong orang yang kesusahan, engkau telah memberi hadiah pada orang yang miskin, engkau menolong dan membela orang yang benar. Tetaplah wahai anak pamanku engkau telah mendapat kegembiraan, demi Allah aku yakin bahwa Allah tidak akan memperbuat sesuatu kepada engkau melainkan kebaikan semua dan aku bersaksi bahwa engkau adalah Nabi akhir zaman dan sekarang telah sampai masanya engkau datang. Sesungguhnya telah memberi kabar akan engkau oleh rahib Buhaira dengan kabar yang nyata dan menyuruh ia untuk mengawini engkau dua puluh tahun yang lalu.⁶⁶

Dari kisah manakib di atas sehingga para jamaah khususnya ibu-ibu menjadi lebih berbakti kepada suami karena sedikit demi sedikit berusaha mengikuti akhlak Siti Khadijah kepada Rasulullah untuk diperaktikkan kepada suami masing-masing.

Berkorban/berjuang untuk dakwah agama Islam

Berdasarkan penyajian data di atas bahwa berkorban/berjuang untuk dakwah agama Islam sudah bisa di internalisasikan di dalam diri peserta yang mengikuti kegiatan manakib. Hal tersebut sejalan dengan teori yang mengatakan: Jihad adalah berjuang dengan sungguh-sungguh menurut syariat Islam. Jihad dilaksanakan untuk menjalankan misi utama manusia yaitu menegakkan agama Allah atau menjaga agama tetap tegak, dengan cara-cara yang sesuai dengan garis perjuangan para Rasul dan Al-Qur'an. Sultan Mansyur menyatakan bahwa jihad adalah bekerja sepenuh hati.⁶⁷

---

⁶⁶ Abu fathimah Al-Hajj Munawaar bin Ahmad Ghazali Al-Banjari, *Al-Dur Al-Tsamin 'ala Hidyatil Muhibbin fi Manakib Al-Sayyidati Khadijah Ummal Mu'minin*, (Martapura: Putra Sahara), h. 9-10

⁶⁷ Sultan Mansyur, *Jihad*, (Jakarta: Panji Masyarakat, 1982), h. 89

Hal diatas juga sejalan dengan kisah Siti Khadijah bersama Rasulullah yang diceritakan dalam manakib beliau. Siti Kahdijah adalah orang yang sangat kaya raya, pemurah, banyak harta dan memiliki pembantu perniagaan yang berhasil, sehingga semua hartanya diserahkan kepada Rasulullah Saw untuk dakwah agama Islam.⁶⁸

Sebetulnya tidak cuma harta yang beliau korbankan tapi seluruh jiwa dan raga beliau korbankan untuk dakwah agama Islam. Sampai-sampai kata orang-orang sholeh jikalau tidak berkat Siti Khadijah maka akan sulit dakwah agama Islam ini menyebarnya. Alhamdulillah berkat Siti Khadijah banyak sahabat-sahabat Rasulullah yang diperintahkan untuk melakukan ekspedisi dakwah dengan modal dari harta yang sudah diserahkan Siti Khaijah kepada Rasulullah. Seyogyanya kita umat Muslim di Indonesia sangat bersyukur, seandainya bukan berkat orang-orang terdahulu yang berdakwah sampai ke Indonesia mungkin sekarang kita masih belum tahu dengan Allah.

---

⁶⁸Abu fathimah Al-Hajj Munawaar bin Ahmad Ghazali Al-Banjari, *Al-Dur Al-Tsamin 'ala Hidyatil Muhibbin fi Manakib Al-Sayyidati Khadijah Ummal Mu'minin*, (Martapura: Putra Sahara), h.12